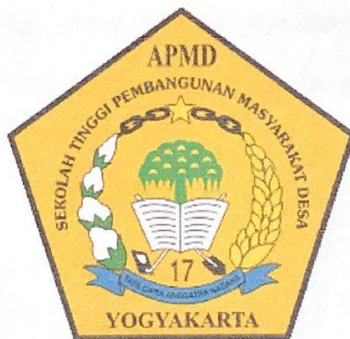


**BANDARA NEW YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT (NYIA)  
SEBAGAI  
SARANA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi Kelurahan Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah  
Istimewa Yogyakarta)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:  
Yeni Suryaningsih  
18520226**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA I  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"  
YOGYAKARTA  
2022**



**HALAMAN JUDUL**

**BANDARA *NEW* YOGYAKARTA *INTERNATIONAL AIRPORT* (NYIA) SEBAGAI  
SARANA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**(Studi Kelurahan Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah  
Istimewa Yogyakarta)**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S-1)  
Program Studi Ilmu Pemerintahan**



**SKRIPSI**

**PROGAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

**YOGYAKARTA**

**2022**



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan diperhatikan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S-1) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

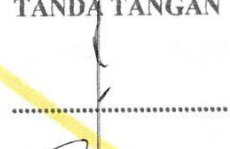


Hari : Kamis

Tanggal : 28 April 2022

Jam : 09:00 WIB

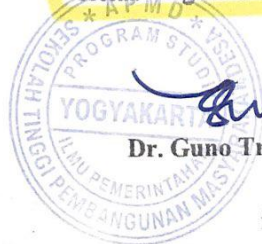
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

### TIM PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
1. <u>Dra. B Hari Saptaning Tyas, M.Si</u> Ketua Penguji/Pembimbing	
2. <u>Dra. Sri Utami, M.Si</u> Penguji Samping I	
3. <u>Analius Giawa, S.IP., M.Si</u> Penguji Samping II	

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Suryaingsih

NIM : 18520226

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ BANDARA *NEW* YOGYAKARTA *INTERNATIONAL AIRPORT* (NYIA) SEBAGAI SARANA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT” (Penelitian Deskriptif Kualitatif, di Kelurahan Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta) ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, telah disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Yogyakarta, 10 Juni 2022



Yang membuat pernyataan

Yeni Suryaningsih

## **MOTTO**

**Salah satu cara melakukan pekerjaan yang hebat adalah  
dengan mencintai apa yang kamu lakukan**

**(Steve Jobs)**

**Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar.**

**Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah  
orang yang gigih dan pantang menyerah**

**(Susi Pudjiastuti)**

**Belajarlh dari pegalaman karena  
tempat belajar yang terbaik adalah pengalaman**

**(Candra Wijaya)**

**Jangan pernah hiraukan pembenci  
karena mencintai diri sendiri adalah sebuah kemenangan**

**(Yeni Suryaningsih)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan rahmat untuk Allah SWT atas karunia yang selalu diberikan engkau Maha Pengasih dan Maha Penyayang sehingga saya bisa mencapai keberhasilan ini dengan ini saya sebagai peneliti Skripsi ini mempersembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Suryadi dan Ibu Juarsih yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat, Serta kasih sayang yang tak terhingga di berikan kepada saya. Dan telah menjadikan saya pribadi yang lebih baik serta megajarkan saya tentang artinya perjuangan dalam hidup ini. Terima kasih banyak atas pengorbanan yang telah diberikan kepada saya. Sekali lagi Beribu-ribu rasa terima kasih atas cinta yang telah Bapak dan Ibu berikan kepadaku.
2. Untuk keluarga Besarku, Mbah lanang, Mbah wedok, Bude Pakde serta Bibi Lelekku dan Keponakan-keponakanku tercinta yang telah memberikan dorongan semangat dan do'a yang melimpah agar bisa menyelesaikan pendidikan saya.
3. Putu Ola Setiawati yang telah memberikan semangat, memberikan arahan dan menegur saya setiap waktu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Untuk teman saya Hakim, Dinda, Salsa, Sudirman dan semua teman-teman STPMD "APMD" Angkata 2018 yang namanya tidak saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan semangat dan mewarnai hidup saya.
5. Terimakasih juga kepada para dosen STPMD "APMD" Yogyakarta yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikan Akademik selama kami menempuh

studi di kampus tercinta STPMD “APMD” Yogyakarta dengan penuh kesabaran dan ketekunan.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat ,hidayah, kemurahan, karunia serta kasih setia-Nya yang begitu besar. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “KEBERADAAN NEW YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT (NYIA) DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT. (Studi Kelurahan Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta)” ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Kelurahan “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Kelurahan “APMD” Yogyakarta.
3. Ibu Dra. B Hari Saptaning Tyas, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi saya yang dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan support, sumbangan pikiran, pengetahuan dan gagasan serta nasehat-nasehat yang sangat mendukung dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.



4. Bapak Drs, Jaka Triwidaryanta, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan selama menempuh studi di STPMD “APMD”.
5. Bapak/Ibu Dosen Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Kelurahan “APMD” yang telah mengajar dan memberikan ilmu kepada kami dengan sepenuh hati dalam masa kuliah.
6. Pemerintah Kelurahan Glagah yang dengan baik hati memberikan izin, bantuan dan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Glagah.
7. Masyarakat Kelurahan Glagah yang telah memberikan ruang, tempat, waktu bagi penulis untuk melaksanakan penelitian dan membantu saya dalam pengumpulan data.
8. Pihak Pengelola Bandara (PT Angkasa Pura I) yang telah membantu saya dalam pengumpulan data.
9. Orang tua penulis Bapak Suryadi dan Ibu Juarsih, yang selalu memberikan dukungan, dan tidak lupa diiringi do’a, dukungan moral, dan finansial kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu menyumbangkan pikiran dan tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dibalas dengan sebaik-baiknya balasan. Peneliti menyadari bahwa dalam peyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang

bersifat membangun sangat peneliti harapkan, mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiii
INTISARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Fokus Penelitian .....	9
C.Rumusan Masalah .....	9
D.Tujuan Penelitian .....	9
E.Manfaat Penelitian.....	10
F.Literature Review .....	10
G.Kerangka Konseptual .....	22
1. Kesejahteraan Masyarakat .....	22

2. Strategi Kesejahteraan Masyarakat .....	25
3. Kesejahteraan Ekonomi .....	26
4. Pengaruh Keberadaan Bandara .....	29
A. Perekonomian Masyarakat .....	31
1) Penyerapan Tenaga Kerja.....	32
2) Pendapatan Masyarakat .....	34
3) Harga Lahan .....	35
5. Pembangunan Infrastruktur Transportasi Meningkatkan Kesejahteraan .....	36
H. Metode Penelitian .....	39
1. Jenis Penelitian.....	39
2. Unit Analisis .....	39
3. Teknik Pengumpulan Data.....	41
4. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB II PROFIL KELURAHAN GLAGAH, KAPANEWON TEMON, KABUPATEN</b>	
<b>KULON PROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA .....</b>	<b>47</b>
A. Sejarah Kelurahan .....	47
B. Kondisi Geografis.....	52
C. Kondisi Demografis .....	56
D. Sarana Dan Prasarana .....	62
E. Visi Dan Misi .....	65

F. Pemerintahan Kelurahan .....	67
G. Kelembagaan Kelurahan .....	85
H. Kesempatan Kerja Dan Usaha Sektoral .....	86
I. Keadaan Sosial, Ekonomi Dan Budaya .....	86
J. Data Masyarakat Yang Terdampak Pembebasan Lahan.....	88
BAB III BANDARA <i>NEW YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT</i> (NYIA) SEBAGAI SARANA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT.....	
	98
A. Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Keberadaan Bandara NYIA.....	100
B. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Glagah Dalam Keberadaan Bandara NYIA.....	117
C. Perubahan Harga Lahan Dalam Keberadaan NYIA .....	143
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	
	153
A. Kesimpulan .....	153
B. Saran.....	157
DAFTAR PUSTAKA .....	
	159
LAMPIRAN.....	
	164
DOKUMENTASI BERSAMA INFORMAN .....	
	164
SURAT PEMBERIA IJIN PENELITIAN DARI KELURAHAN GLAGAH.....	
	170
PEDOMAN-PEDOMAN WAWANCARA .....	
	171

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 kerangka Konseptual Sebagai Berikut:.....	38
Gambar II. 1 Bagan Stuktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Glagah.....	67
Gambar II. 2 Bagan Struktur Badan Pemusyawaratan Kelurahan Kelurahan Glagah...	82
Gambar III. 1 Kos-Kosan dan Ruko .....	123
Gambar III. 2 UMKM Kelurahan Glagah.....	129
Gambar III. 3 Masyarakat Glagah Buruh Tani .....	135
Gambar III. 4 Masyarakat Glagah Buruh Bangunan .....	135

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Daftar Narasumber Penelitian.....	41
Tabel II. 1 Batas Wilayah Kelurahan Glagah .....	53
Tabel II. 2 Statistik Penduduk Menurut Kategori Umur.....	57
Tabel II. 3 Statistik Penduduk Menurut Umur.....	58
Tabel II. 4 Statistik Penduduk Menurut Pekerjaan .....	59
Tabel II. 5 Statistika Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	61
Tabel II. 6 Prasarana Pendidikan .....	62
Tabel II. 7 Sarana dan Prasarana KAMTIBMAS .....	63
Tabel II. 8 Sarana dan Prasarana Kesehatan .....	64
Tabel II. 9 Prasarana Ibadah.....	65
Tabel II. 10 Daftar Pamong Kelurahan Glagah .....	67
Tabel II. 11 Daftar Masyarakat Terdampak Pembebasan Lahan Pedukuhan Bapangan	88
Tabel II. 12 Daftar Masyarakat Terdampak Pembebasan Lahan Pedukuhan Kepek.....	90

Tabel II. 13 Daftar Masyarakat Terdampak Pembebasan Lahan Pedukuhan Sidorejo...	93
Tabel II. 14 Daftar Masyarakat Terdampak Pembebasan Lahan Padukuhan Glagah.....	94
Tabel II. 15 Daftar Masyarakat Terdampak Pembebasan Lahan Pedukuhan Macanan .	94
Tabel II. 16 Daftar Masyarakat Terdampak Pembebasan Lahan Pedukuhan Logede ....	95
Tabel II. 17 Daftar Masyarakat Terdampak Pembebasan Lahan Pedukuhan Bebekan ..	95
Tabel II. 18 Daftar Masyarakat Terdampak Pembebasan Lahan Pedukuhan Sangkretan .....	95
Tabel III. 1 Tingkat Pendapatan Sektor Pertanian Sebelum dan Sesudah adanya Bandara NYIA.....	122
Tabel III. 2 Tingkat Pendapatan Non Pertanian Sebelum dan Sesudah adanya Bandara NYIA.....	124
Tabel III. 3 Perubahan mata pencarian masyarakat Kelurahan Glagah .....	133

## INTISARI

Awal Pembangunan Bandara *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) di D.I Yogyakarta yang berlokasi di Kabupaten Kulon Progo, diharapkan dapat menunjang kegiatan perekonomian baik dari Masyarakat yaitu meningkatnya kesejahteraan menambah lapangan kerja baru, peluang usaha terbuka luas dan meningkat kunjungan wisata, serta akses perdagangan. Pembangunan bandara NYIA menggunakan lahan masyarakat Glagah 283,63 Ha perumahan dan pertanian. Mata pencaharian yang terdampak yaitu Buruh Tani 47,00%, Wiraswasta 35,00% , dan sopir sebanyak 17,64%. Keberadaan NYIA membuat masyarakat mau tidak mau menerima keadaan yang berubah drastis. Keberadaan NYIA suatu fenomena baru bagi masyarakat Glagah mengenai perubahan mata pencaharian, kekayaan, hingga penghasilan yang di alami Kelurahan Glagah dalam menghadapi kerentanan pembebasan lahan untuk mencapai kesejahteraan dan perwujudan taraf penghidupan yang lebih baik. Untuk itu penulis mengangkat judul “Bandara *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta”, dengan perspektif *Governance*.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek dari penelitian ini adalah Keberadaan Bandara Dalam Menciptakan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Glagah. Subjek dari penelitian ini ialah Kepala Kelurahan, Perangkat Kelurahan, BPD, Pihak Bandara NYIA, Masyarakat Glagah yang terdampak pembebasan lahan dan masyarakat Glagah yang bekerja di Bandara.

Hasil penelitian ini adalah Keberadaan Bandara dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat dari segi penyerapan tenaga kerjanya masyarakat glagah yang terdampak tidak diberikan privilege atau pemberlakuan khusus serta upah buruh bersih-bersih lapangan tidak sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan dan Pemerintah yang kurang bertindak tegas dan lemah terkait koordinasi masyarakat yang dipulangkan akan dipekerjakan kembali namun tidak dilakukan secara resmi. Dalam segi pendapatan masyarakat Glagah mau tidak mau atau dipaksa untuk merubah pendapatan yaitu salah satunya petani menjadi wirausaha, pendapatan petani menurun dan pendapatan wirausaha hanya meningkat 5%. Peningkatan tersebut masih sangat jauh dari masyarakat yang masih menjadi petani sebelumnya. Sehingga pendapatan masyarakat setelah adanya bandara menurun. Dalam segi pengaruh perubahan harga lahan memberikan pengaruh untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat karena harga lahan mencapai Rp3.000.000/meter sehingga muncul potensi berinvestasi lahan untuk tabungan jangka panjang juga untuk berbisnis karena harga lahan setiap tahun akan mengalami kenaikan dan Perubahan harga lahan juga terdampak dengan kenaikan pembayaran Pajak Bumi, dan hasil dari pemungutan pajak kembali kerakyat dan bisa menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat.

**Kata Kunci: Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, Tenaga Kerja, Pendapatan, Harga lahan, Bandara.**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keberadaan Bandara *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) merupakan agenda untuk merealisasikan pembangunan bidang sektoral yang terintegrasi dengan konsentrasi wilayah Pantai Selatan. Tertuang dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah Yogyakarta (2016: 390), tujuan dari pembangunan ini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pengembangan infrastruktur wilayah, dan pengembangan kehidupan sosial masyarakat. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. KP 1164 Tahun 2013 tentang Penetapan Lokasi Bandar Udara Kulonprogo Provinsi DIY, yang sudah diubah menjadi Keputusan Menteri Perhubungan RI No. KP 836 Tahun 2014, dan juga diperkuat dengan keputusan Gubernur Nomor 68/KEP/2015 Tanggal 31 Maret 2015 tentang Penetapan Lokasi Pembangunan untuk Pengembangan Bandara Baru di DIY, pembangunan YIA dipusatkan di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo, dan sudah dimulai proses pembangunannya sejak 2013. Pembangunan ini membutuhkan luas lahan (tanah) sebesar 645,63 hektar yang meliputi lima Kelurahan terdampak, yakni Kelurahan Sindutan, Kelurahan Jangkar, Kelurahan Kebonrejo, Kelurahan Glagah, dan Kelurahan Temon, yang meliputi Temon Wetan dan Temon Kulon (<http://jogjaprovo.go.id>).

Keberadaan Bandara NYIA salah satunya bertujuan untuk menciptakan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik, kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat di akibatkan oleh keberhasilan pembangunan ekonomi yang tanpa disertai peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan Bandara Internasional *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) Kulon Progo merupakan salah satu sasaran pembangunan nasional terutama dalam industri penerbangan yang termuat dalam RPJMN Tahun 2015- 2019 dan di atur dalam Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2019 Tentang Izin Mendirikan Bangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Proyek pembangunan bandara Yogyakarta International Airport (YIA) skala besar ini menggunakan lahan milik masyarakat (perumahan dan pertanian), sehingga diperlukan pembebasan lahan. Akibatnya masyarakat yang bertani tidak bisa bertani lagi, beralih membuka usaha seperti dagang, karena uang ganti rugi yang digunakan dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk membuka usaha untuk bertahan hidup. Asian Development Bank 1998 (dalam Susanto 2020, Vol. 17 NO. 1) mengemukakan bahwa rencana relokasi harus memiliki standar perencanaan yang matang dalam pengembangannya untuk meminimalkan beberapa dampak negatif. Hilangnya tanah, pendapatan dan mata pencaharian sebagai sumber produksi sosial dapat menyebabkan perkembangan ekosistem, kesulitan dan kemiskinan, dan ketegangan sosial. Migrasi penduduk secara paksa ini telah menimbulkan mobilitas spasial dan sosial.

Dalam perkembangannya, bandara kini tidak hanya dianggap sebagai sarana transportasi udara. Keberadaan bandar udara yang memenuhi kebutuhan transportasi udara akan berdampak terus menerus terhadap bandar udara sebagai penggerak transportasi dan penggerak ekonomi, sehingga bandar udara kini dianggap sebagai bagian penting dari pembangunan suatu daerah. Transportasi Bandara di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang penerbangan. Bandara yang mampu menerima penerbangan internasional sangat penting untuk percepatan pembangunan ekonomi, menjaga keutuhan ekonomi kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan memasuki pasar dunia.

Keberadaan Pembangunan *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), menuai sejumlah permasalahan, terutama dari aspek sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pembangunan bandara bertaraf internasional ini menjadi sebuah kebutuhan yang sangat menKelurahank bagi masyarakat Yogyakarta mengingat infrastruktur bandara saat ini dirasa oleh banyak kalangan kurang memadai dan terjadi penurunan kualitas layanan. Pembangunan bandara yang menghabiskan luas lahan yang mencapai ribuan meter persegi itu pastinya memerlukan adaptasi yang bagus dan positif dari masyarakat sekitar, seperti adaptasi dengan masyarakat yang menolak pembangunan bandara.

Dalam hal ini, infrastruktur merupakan faktor penunjang yang menjadi perhatian utama bagi Pemerintah pusat maupun daerah lokasi penetapan koridor ekonomi. Sebagai salah satu lokasi penetapan koridor pertumbuhan ekonomi,

Kabupaten Kulon Progo menargetkan dalam pembangunan infrastruktur, adapun infrastruktur yang dimaksud seperti jalan, bandara, dan lain sebagainya agar mempermudah perekonomian dan kesejahteraan masyarakat semakin berkembang dan maju. Salah satu infrastruktur yang dikembangkan yaitu pembangunan bandara, dimana bandara merupakan salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pembangunan khususnya pembangunan ekonomi. Pembangunan bandara juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Dalam Peraturan Pemerintah No.40 Tahun 2012 Tentang Pemangunan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Bandara Udara yang dijelaskan bahwa peran bandara sangat penting dalam pemerataan, pertumbuhan, dan sebagai pendorong untuk menunjang pembangunan daerah dan nasional. Pembangunan ini diharapkan mampu menunjang kegiatan perekonomian yang terkait dengan keberadaan bandara tersebut serta terjadi peningkatan output, pendapatan masyarakat dan peningkatan PDRB (Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, 2007).

Perkembangan wilayah kawasan sekitar Bandara memiliki pertumbuhan yang relatif berkembang lebih cepat dibandingkan wilayah lainnya. Hal ini dibuktikan adanya berkembang pertumbuhan aktivitas pembangunan infrastruktur diwilayah sekitar Bandara NYIA yaitu pembangunan proyek normalisasi saluran air, pelebaran jalan dan adanya pembangunan rel kereta api. Sehingga dapat dipahami bahwa kegiatan pembangunan Bandara dapat menyebabkan adanya perubahan terhadap wilayah sekitar yang dipengaruhi oleh aktivitas dalam wilayah tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, Keberadaan pembangunan bandara adalah sebuah aktivitas yang memaksa terjadinya beberapa perubahan yang signifikan dan memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat sekitar. Dampak yang terjadi meliputi semua aspek wilayah, baik yang bersifat lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Dampak yang ditimbulkan dari aktivitas pembangunan bisa berupa dampak yang positif maupun dampak negatif, yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Dampak Negatif dari pembangunan Bandara yaitu pertama, Banyak masyarakat yang harus kehilangan pekerjaan serta mata pecaharian. Kedua, Masyarakat masih belum bisa memanfaatkan peluang usaha dan ketiga, Masyarakat harus beradaptasi dengan lingkungan rumah yang baru. Sedangkan Dampak Positif dari pembangunan Bandara yaitu pertama, mendapatkan ganti rugi membuat beberapa masyarakat menjadi orang kaya baru, kedua, harga tanah menjadi naik sehingga warga mendapat keuntungan yang cukup berarti, dan ketiga, Masyarakat bisa membuka usaha seperti kos-kosan, hotel, dan rumah makan.

Pemerintah DIY juga menyatakan bahwa dengan adanya NYIA ini memiliki dampak yang positif terhadap Masyarakat yaitu meningkatnya kesejahteraan, membuka akses internasional bagi barang dan angkutan penumpang, menambah lapangan kerja baru, peluang usaha kian terbuka luas dan meningkatnya kunjungan wisata, akses perdagangan, serta pendidikan.

Di dalam penelitian ini saya akan mengambil lokasi Kelurahan Glagah di karenakan Kelurahan Glagah adalah salah satu yang terdampak paling luas akibat pembangunan infrastruktur bandara NYIA ini. Kelurahan Glagah merupakan satu

dari 15 Kelurahan yang berada pada kecamatan Temon, kabupaten Kulon Progo. Letak Kelurahan Glagah berjarak 2 km dari pusat Pemerintahan kecamatan dan 12 km dari pusat Pemerintahan kabupaten Kulon Progo serta 42 km dari pusat Pemerintahan DIY. Berdasarkan letak astronomisnya, Kelurahan Glagah berada pada  $110^{\circ} 03' 194''$  BT –  $110^{\circ} 05' 121''$  BT dan  $7^{\circ} 53' 29''$  LS –  $7^{\circ} 55' 021''$  LS. Memiliki luas 603,94 ha yang 16,64 persen merupakan luas dari wilayah Kecamatan Temon, secara administratif Kelurahan.

Penggunaan lahan untuk pembangunan bandara NYIA di Glagah 283,63 ha, persentase lahan yang terdampak dalam pembangunan ini yaitu 49,96% dengan luas lahan yang tidak terdampak, hampir setengah lahan Kelurahan yang dimiliki oleh Kelurahan Glagah yang terdampak pembangunan Bandara baru NYIA. Sebanyak 163 Kepala Keluarga (KK) di Kelurahan Glagah terdampak pembebasan lahan, Ganti rugi yang diberikan Angkasa Pura kurang lebih sebesar Rp600.000,00 sampai Rp800.000.00, permeter persegi, ganti rugi tersebut dibedakan dengan luas tanah yang terdampak pembebasan lahan.

Keberadaan NYIA yang sangat dirasakan oleh masyarakat yaitu salah satunya mata pencaharian mereka, dimana pertanian mengalami dampak yang paling besar. Mata Pencarian yang terdampak yaitu Buruh Tani 47,00%, Wiraswasta 35,00% , dan sopir sebanyak 17,64%. Keberadaan NYIA ini mau tidak mau membuat masyarakat yang mengharuskan menerima keadaan yang berubah drastis salah satunya perubahan mata pencarian dan perubahan sosial. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam hal ini setelah adanya bandara baru

harus benar-benar memperhatikan kesejahteraan masyarakat salah satunya kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tujuan utama rangkaian pembangunan nasional bukan hanya diarahkan pada pembangunan fisik saja melainkan juga mengupayakan perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Perubahan yang dikehendaki oleh semua lapisan masyarakat setelah diperbaikinya tingkat kesejahteraan hidup masyarakat meliputi terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat, kemudahan dalam mendapatkan pelayanan, kemudahan dalam mengakses informasi, keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan dan upaya pengentasan kemiskinan (Zubaedi, 2007: 18). Kesejahteraan masyarakat juga memacu kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat, perkembangan kesejahteraan ekonomi menjurus ke keadaan ekonomi yang lebih baik. Dapat dikatakan kesejahteraan ekonomi mempelajari di berbagai kondisi untuk memenuhi kebutuhan hidup rakyat untuk bertahan hidup.

Dengan adanya perpindahan tempat yang baru paska pembangunan Bandara NYIA Pemerintah DIY juga harus memperhatikan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang terdampak pada pembebasan lahan Kulon Progo. Dalam permasalahan di atas sebuah kesejahteraan Ekonomi masyarakat harus sangat diperhatikan oleh pemangku kepentingan, pemangku kepentingan yang dimaksud yaitu salah satunya Pemerintah, apalagi dengan adanya Pandemi

Covid-19 apakah keberadaan NYIA saat ini berpengaruh penting dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini juga menjadi acuan penting untuk Pemerintah yang harus menimbang kesejahteraan kehidupan masyarakat Kelurahan karena hakikat nya kesejahteraan masyarakat harus di berikan oleh Pemerintah salah satunya didalam bidang kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini yakni Perspektif *Governance* yang dimana perspektif ini berusaha menemukan faktor utama penunjang mekanisme pengelolaan sumber daya ekonomi setelah adanya Bandara *New Yogyakarta International Airport* (NYIA), dalam hal ini tidak hanya Pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah untuk mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat setelah adanya pembebasan lahan untuk pembangunan Bandara NYIA namun juga pihak Pengelola Bandara yang terlibat dalam pembangunan Bandara yakni PT.Angkasa Pura.

Keberadaan Bandar Udara Kulon progo menjadi suatu fenomena baru bagi penduduk Kelurahan Glagah. Bandara *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) sebagai sarana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Glagah menjadi kajian menarik untuk diteliti, juga mengenai perubahan mata pencaharian, kekayaan, hingga penghasilan yang di alami Kelurahan Glagah dalam menghadapi kerentanan setelah adanya pembebasan lahan untuk mencapai kesejahteraan dan perwujudan taraf penghidupan yang lebih baik serta pemanfaatan aset atas dana ganti rugi yang diterima oleh



penduduk Kelurahan Glagah sebagai salah satu penduduk terdampak pembangunan Bandara *New Yogyakarta International Airport* (NYIA). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan memahami kondisi, kesejahteraan masyarakat Glagah kecamatan temon ini dengan adanya Bandara.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

1. Penyerapan tenaga kerja dalam keberadaan bandara NYIA
2. Peningkatan pendapatan Masyarakat Kelurahan Glagah dalam keberadaan bandara NYIA
3. Perubahan harga lahan dalam keberadaan NYIA

## **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana penyerapan tenaga kerja dalam keberadaan bandara NYIA?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat Glagah dalam keberadaan bandara NYIA?
3. Bagaimana pengaruh perubahan harga lahan setelah adanya bandara NYIA?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Secara Umum untuk mengetahui Bagaimana Bandara *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) sebagai sarana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, D.I Yogyakarta.

2. Secara Khusus untuk memahami bagaimana dan apa saja usaha Pemerintah kepada masyarakat dalam terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Glagah setelah adanya keberadaan NYIA.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang didapat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis untuk memberikan evaluasi dan menambah bahan referensi serta sebagai bahan riset ilmu pengetahuan dibidang Ilmu Pemerintah berkaitan dengan Keberadaan Infrastruktur dalam menciptakan Kesejahteraan Masyarakat.
2. Manfaat Praktis adalah agar penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah praktis, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat pada penelitian yang serupa dengan penelitian ini, serta sebagai bahan reflektif Pemerintah Kelurahan Glagah dan masyarakat Glagah.

#### **F. LITERATURE REVIEW**

Dalam Melakukan penelitian ini , peneliti melihat pada beberapa hasil penelitian lainnya untuk menambah serta menjadi pembanding dalam penelitian yang dilakukan saya. Hasil beberapa penelitian lainnya yang bersumber dari jurnal dan skripsi sebagai berikut:

1. Mohamad Teja (2015) “Pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat di kawasan pesisir di Kabupaten Cilacap” Jurnal Masalah-masalah Sosial,Vol.6 No.(1),Hal. 63-76.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembangunan dan pengembangan kawasan Segara Anakan dalam bidang sosial masyarakat dilakukan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar mendapatkan kesempatan dalam

merubah kehidupan perekonomian mereka. Perubahan kehidupan perekonomian dilakukan dengan memberdayakan dan mengikutsertakan masyarakat dalam proses pembangunan. Demikian juga amatlah penting peran aktif dari Pemerintah daerah dan investor untuk secara bersama membuka kesempatan bagi masyarakat lokal agar dapat berpartisipasi aktif dalam mendorong semangat perubahan. Hal lainnya yang tidak kalah penting adalah menciptakan kondisi atau iklim usaha yang sehat dan kondusif dan meNYIApkan sumber daya manusia yang berkualitas (baik dari segi pendidikan maupun kesehatan) untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan investasi di Kabupaten Cilacap.

Persamaan penelitian Mohamad Teja dan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti adanya pembangunan yang menciptakan Kesejahteraan Masyarakat, dan sama-sama menggunakan Metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Perbedaan dalam penelitian Mohamad Teja dan penelitian saya yaitu penelitian yang dilakukan mohamad teja lebih membahas kesejahteraan masyarkat sedangkan penelitian saya lebih dipersempit yaitu membahas kesejahteraan ekonomi masyarakat. Lokasi penelitian yang dilakukan Mohamad Teja berlokasi di Cilacap, Jawa Barat.

2. Abdul Rahman (2018) “Identifikasi Strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat di kecamatan sungaiambawang kabupaten kuburaya provinsi kalimantan barat” Jurnal Manajemen Pembangunan, Vol.5 No.(1), Hal. 17–36. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Dengan hasil penelitian Pertama, identifikasi strategi pembangunan infrastruktur fisik dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat Kecamatan

Sungaiambawang dilakukan melalui beberapa hal antara lain: (1) strategi peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. pembangunan di daerah dan Kelurahan; (2) strategi pengembangan dan pengembangan kawasan cepat tumbuh, yaitu program pengembangan kawasan industri dan pembangunan perumahan rakyat; dan (3) strategi pengadaan trans pengapalan jalur sutra Kalimantan dan Kuburaya-Singkawang-Sambas. Kedua, identifikasi strategi pengembangan pendidikan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Sungaiambawang adalah: (1) penyediaan fasilitas pendidikan dasar 0 km dan penempatan tenaga kependidikan di daerah terpencil; (2) menambah SMK (3) ) mengadakan program paket A dan B untuk mengatasi masyarakat buta huruf. Ketiga, identifikasi strategi pembangunan kesehatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Sungaiambawang adalah: mensosialisasikan dan memberdayakan masyarakat dengan pendekatan partisipatif.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan sama sama membahas yang memncakup kesejahteraan masyarakat didalam bidang pembangunan. Perbedaannya penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian saya lebih bertujuan untuk memahami bagaimana keberadaan NYIA dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan lokasi penelitiannya pun berbeda dimana penelitian Abdul Rahman berlokasi di kecamatan sungaiambawang, Kalimantan Barat.

3. Inggit Setyawati (2014) “kesiapan Pemerintah kabupaten kulon progo dalam memanfaatkan peluang relokasi bandara baru terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat” Jurnal Ilmu Administrasi Negara (Manajemen Dan Kebijakan Publik).

Dengan hasil penelitian ini yakni Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam aspek regulasi Pemerintah Kabupaten Kulon Progo sudah dapat dikatakan siap dan untuk aspek lahan saat ini masih belum terdapat proses pembebasan lahan sehingga masih terdapat kendala. Namun dari segi aktor, baik Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY maupun PT. Angkasa Pura I sudah siap untuk menyambut megaproyek tersebut. Sedangkan dari aspek daya dukung masyarakatnya, walaupun belum memiliki suara bulat, namun sebagian besar masyarakat mendukung adanya pembangunan bandara.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama membahas mencakup kesejahteraan masyarakat, dan obyek yang sama yaitu Bandara yang berlokasi di Kabupaten Kulon Progo, Penelitian ini sama-sama menggunakan Metode kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian Inggit Meneliti tentang kesiapan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam memanfaatkan peluang yang muncul terkait dengan pembangunan bandara baru Yogyakarta di Kulon Progo, terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian saya meneliti keberadaan NYIA dalam menciptakan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

4. Ateng Wesa, dkk (2014) penelitian yang berjudul “Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Peserta Pelatihan Prakoperasi di Kecamatan Namlea Kabupaten

Buru” Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1 No. (2),Hal. 149-159, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok prakoperasi di- bentuk dari organisasi kelompok masyarakat yang memiliki pola pikir yang sama, dengan bantuan dari Dinas Koperasi lewat sosialisasi tentang proses pembentukan prakoperasi dan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mendirikan prakoperasi. Biaya pelatihan disediakan oleh Pemerintah daerah Kabupaten Buru masih kurang sehingga waktu pelatihan terbatas sedangkan fasilitator sudah baik. Diklat yang dilaksanakan disambut baik oleh peserta dari kelompok prakoperasi karena materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan dilapangan dalam mengelola usaha atau membuka usaha baru. Pelaksanaan pelatihan didukung oleh biaya dari Pemerintah daerah Kabupaten Buru, memiliki fasilitator pelatihan yang memadai dan didukung oleh peserta pelatihan yang memiliki motivasi untuk belajar agar dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola koperasi maupun usaha sendiri. Kontribusi pelatihan terhadap peserta pelatihan adalah dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM), membangkitkan semangat untuk berkoperasi dan berwirausaha, serta membantu masyarakat khususnya anggota kelompok prakoperasi dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. Namun kurang transparansi keuangan dari pengurus kepada anggota sehingga banyak koperasi yang kurang berkembang.

Persamaan dalam penelitian Ateng Wesa (dkk) dan penelitian saya yaitu sama sama meneliti tentang Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Perbedaannya yaitu

Metode penelitian yang digunakan Ateng Wesa yaitu Kualitatif naturalistic sedangkan penelitian saya menggunakan Deskriptif Kualitatif, dalam penelitian Ateng wesa lebih membahas Realisasi pelatihan prakoperasi yang berlokasi Kecamatan Namlea, sedangkan penelitiang saya membahas keberadaan NYIA dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tujuan dalam penelitian Ateng wesa yaitu melihat kesejahteraan ekonomi realisasi pelatihan prakoperasi.

5. Adnan Khasogi (2018) penelitian yang berjudul “Analisa Peranan Bandara Kualanamu Dalam Meningkatkan Perkembangan Ekonomi di Deli Serdang” Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Sumatera Utara, Medan.

Dengan hasil penelitian Pembangunan bandara kualanamu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dan peningkatan status social-ekonomi masyarakat yang ada diKelurahan beringin khususnya,dengan adanya Bandara Kualanamu Lapangan kerja semakin terbuka untuk menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran yang dapat mengubah ekonomi masyarakat Kelurahan berinngin yang sebelumnya rata-rata sebagai nelayan bisa bekerja di Kualanamu sebagai pekerja kasar seperti satpam,bagian pengangkutan,dan munculnya ekonomi baru sekitar bandara seperti rumah makan,kos-kosan dan perdagangan. Pembangunan bandara kualanamu telah membantu keseluruhan infrastruktur masyarakat sekitar bandara kualanamu antara lain pembangunan jalan disekitar bandara,Saluran air dan kesehatan.

Persamaan dari penelitian Adnan dan penelitian saya yaitu menggunakan metode yang sama penelitian deskriptif kualitatif, sama saa meneliti objek bandara dan

bertujuan sama untuk melihat dampak adanya bandara dalam kehidupan perekonomian masyarakat sekitar . Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian Adnan lokasi di Deli serdang sedangkan lokasi penelitian yang akan saya teliti di Kelurahan Glagah, kabupaten kulon progo, penelitiannya adnan lebih menganalisis perkembangan perekonomian sedangkan penitian saya lebih melihat keberadaan Bandara dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

6. Siti Aisyah (2019) Penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Keberadaan Bandar Udara Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Bandar Udara Internasional Kuala Namu Deli Serdang” Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan.

Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberadaan Bandar Udara Intenasional Kuala Namu berdampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat dan harga lahan di sekitar. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan perekonomian masyarakat dan peningkatan harga lahan setelah keberadaan Bandar Udara Intenasional Kuala Namu. Oleh karena itu, Bandar Udara Internasional Kuala Namu perlu terus dikembangkan secara berkesinambungan demi peningkatan perannya dalam mendorong pertumbuhan daerah sekitarnya.

Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian saya yaitu membahas tentang keberadaan bandara yang hampir sama mencakup tentang ekonomi masyarakat, tujuan dalam penelitian ini sama sama melihat keberadaan bandara, obyek nya pun sama yaitu bandara, metode peneltian yang digunakan sama-sama



menggunakan Deskriptif Kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian Siti Aisyah Berlokasi di bandara Deli Serdang sedangkan penelitian saya berlokasi di Bandara NYIA Kulon Progo.

7. Sulkifli Ananda Dewantara, dkk (2021) penelitian yang berjudul “Dampak pembangunan bandara halo oleo terhadap perubahan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan ambaipua kecamatan ranomeeto kabupaten konawe selatan” *Journal Of Social Welfare*, Vol.2 No. (1), Hal 166, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dampak sosial: Peningkatan mobilitas penduduk, Peningkatan jaringan sosial masyarakat, Interaksi Sosial. 2) Dampak Ekonomi: Peningkatan negosiasi dan perjanjian perdagangan, Pengiriman barang perdagangan. 3) Dampak Teritorial: Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat, Meningkatkan pendapatan masyarakat, Menciptakan stabilitas harga yang sehat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu menggunakan metode yang sama Deskriptid Kualitatif, sama sama membahas yang mencakup kesejahteraan masyarakat, obyek dalam penelitian pun sama yaitu Bandara.

Perbedaan penelitian ini yaitu Lokasi

Penelitian Sulkifli di Bandara Halu Oleo di kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, sedangkan lokasi penelitian saya di Bandara NYIA Kulon Progo, Penelitian Sulkfli bertujuan untuk mengetahui dampak pembangunan bandara terhadap perubahan sosial ekonomi dan wilayah pada masyarakat di Kelurahan Ambaipua Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

8. Rully Nur Hidayat, dkk (2018) penelitian yang berjudul “Analisis dampak pembangunan New Yogyakarta International Airport terhadap tingkat kesejahteraan pedagang sepanjang pantai glagah dan pantai congot di kabupaten kulon progo tahun 2018” Jurnal ekonomika terapan, Universitas Gadjah Mada.  
Hasil dari penelitian ini menyimpulkan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan pedagang sepanjang Pantai Glagah dan Pantai Congot dilihat dari pendapatan dan sosial lainnya. Namun jika dilihat dari pengeluaran rumah tangga maka disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kesejahteraan pedagang sepanjang Pantai Glagah dan Pantai Congot sebelum dan sesudah adanya pembangunan New Yogyakarta International Airport.  
Persamaan dari penelitian ini yaitu berlokasi yang sama yaitu di Kelurahan Glagah Kabupaten Kulon Progo. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian Rully dkk menggunakan Metode Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner Cross Section sedangkan penelitian saya menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif, Tujuannya pun berbeda penelitian Rully dkk menganalisis dampak pembangunan NYIA terhadap tingkat kesejahteraan pedagang sepanjang pantai glagah dan pantai congot
9. Hidayat (2019) penelitian yang berjudul "Pengaruh pembangunan dan aksesibilitas jalur lintas selatan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat kecamatan puger jember”, Jurnal Institut Agama Islam Negeri Jember.  
Hasil Penelitian ini yakni Pembangunan dan aksesibilitas memiliki besaran pengaruh sebesar 58,8% melalui uji koefisien determinasi dan 41,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Secara simultan,

pembangunan dan aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat kecamatan puger Jember. Hasil uji statistik secara parsial memperoleh hasil variabel pembangunan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi. Hal ini dapat dijelaskan dengan hasil pengujian hipotesis yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 0,654 dengan tingkat signifikansi 0,515. Sedangkan variabel aksesibilitas yang hasilnya menyebutkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat kecamatan puger kabupaten Jember yang ada di sekitar Jalur lintas selatan (JLS).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama sama membahas adanya pembangunan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu obyek nya berbeda penelitian Hidayat lebih membahas Pengaruh pembangunan dan aksesibilitas jalur lintas selatan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat kecamatan puger jember sedangkan penelitian saya membahas keberadaan bandara NYIA dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat, lokasi penelitian Hidayar di Puger, Jember Jawa timur, penelitian saya berlokasi di Kelurahan Glagah, Kulon Progo, DIY. Metode penelitian hidayat menggunakan Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif,. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan, Angket(kuesioner), Studi documenter sedangkan penelitian saya menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif.

10. Niswatun (2019) dengan judul penelitian "Upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan melalui strategi pengembangan badan usaha milik Kelurahan (bumdes) Kelurahan melirang kecamatan bungah kabupaten gresik", Jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine) Vol. 5 No.1

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Strategi yang dilakukan oleh BUMDes pada dasarnya sudah memenuhi fokus capaian dengan berhasilnya pengembangan usaha-usaha yang ada dan pengelolaan korporasi dari BUMDes. Hal ini dapat dijelaskan bahwa fokus capaian jika dilihat dari segi bisnis, korporasi dan fungsionalnya BUMDes "eMHa" sudah memenuhinya. Akan tetapi masih ada hal yang perlu diperbaiki yaitu pada level korporasi/lembaga. Adapun Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat yang telah dilakukan oleh BUMDes "eMHa" melalui pemberdayaan masyarakat yaitu dalam bentuk menjalin kerjasama (menjadikan masyarakat sebagai mitra usaha) dalam produksi barang-barang usaha masyarakat. Begitu juga produksi pupuk guano yang merupakan produksi pupuk milik Kelurahan karena usaha ini telah dikembangkan dan dibangun berdasarkan kultur dan kondisi warga Kelurahan. Bentuk upaya ini merupakan Sosio-culture yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi dan kultur yang diperlukan oleh masyarakat

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama membahas yang mencakup terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan metode yang digunakan sama yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian meneliti upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat

Kelurahan melalui strategi pengembangan badan usaha milik Kelurahan (bumdes) yang berlokasi di Kelurahan melirang kecamatan bungah kabupaten gresik. Sedangkan penelitian saya meneliti Keberadaan NYIA dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat, penelitian ini sama-sama meneliti kesejahteraan ekonomi masyarakat namun berbeda dalam obyeknya dimana obyeknya bandara dan pengembangan BUMDes.

Kebaruan (Novelty) dari penelitian yang saya teliti yaitu dimana Masalah yang saya bahas dari penelitian ini mengangkat permasalahan dari sudut pandang Perspektif *Governance*. Perbedaannya Dari penelitian terdahulu ada beberapa yang mengangkat masalah dengan membahas perubahan Harga lahan di Sekitar Bandara namun penelitian tersebut tidak membahas dari Perspektif *Governance*. Perbedaan Penelitian yang akan saya teliti ini juga tidak hanya mendeskripsikan Bandara sebagai sarana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun juga menjelaskan tentang tiga Fokus penelitian dan Masalah yang diangkat yaitu penyerapan tenaga kerja bandara NYIA, peningkatan pendapatan masyarakat Kelurahan Glagah, dan perubahan harga lahan dalam keberadaan bandara NYIA serta melihat dari Relasi dan Interaksi ydari Pemerintah Kelurahan, Masyarakat dan PT Angkasa Pura yang dibentuk melalui perspektif *Governance*.

## **G. KERANGKA KONSEPTUAL**

### **1. KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat di akibatkan oleh keberhasilan pembangunan ekonomi yang tanpa disertai peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Badrudin (2012) Kesejahteraan masyarakat yaitu suatu kondisi yang menunjukkan tentang keadaan hidup masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Menurut Todaro dan Stephen C.Smith (2006) Kesejahteraan masyarakat yaitu suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang terlihat dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan akan sandang (pakaian) dan pangan (makanan) atau sembako yang terdiri dari minyak goreng, beras, daging, telur, susu, gula pasir, gas elpiji, garam dan bawang. Serta kebutuhan pendidikan, dan kesehatan, atau keadaan dimana seseorang mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmai dan rohani.

Terciptanya kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur merupakan salah satu perwujudan dari cita-cita bangsa yang tertuang dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Oleh karenanya upaya mewujudkan kesejahteraan termasuk hakekat dari pembangunan nasional yang diharapkan mampu menuju pada keseimbangan,

keseerasian dan keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya ekonomi masyarakat mempunyai potensi untuk semakin berkembang, jika seluruh lapisan bangsa menyadari perlunya pemerataan sebagai perwujudan dari keadilan sosial yang artinya ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergusur atau tertekan perlu benar-benar diperhatikan oleh Pemerintah.

Semua orang ingin hidup sejahtera lahir dan batin. Kesejahteraan dalam Kemakmuran hidup mencerminkan kehidupan yang layak dan jauh Pengaruh dari konflik. Menurut Drewnoski (dalam Bintarto: 1989:45), konsep kesejahteraan dapat dilihat Dari tiga aspek; (1) Dengan memperhatikan tingkat perkembangan fisik (*somatic Status*), seperti gizi, kesehatan, harapan hidup, dan lain-lain ; (2) dan lihatlah tingkat psikologis, (psikologis/status pendidikan), seperti pendidikan, Pekerjaan, dll.; (3) Dari perspektif integrasi dan status sosial (Status sosial). Menurut pemahaman ini, ketika memahami tingkat kesejahteraan, Terutama berdasarkan kebiasaan perilaku masyarakat Dalam kehidupan sehari-hari, baik itu fisik maupun non fisik. Selain itu, kita perlu melihat kehidupan secara fisik dan psikologis Ekonomi, pendidikan, kesehatan dan harapan hidup. Kondisi yang demikian menjabarkan bahwa segala segi kepentingan kehidupan sipil dapat terpenuhi, di mana bagian tersebut tidak lagi diwarnai dengan kegiatan yang tidak memenuhi faktor tentang sosial masyarakat yang ideal.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan kesejahteraan tidak hanya pemenuhan “kebutuhan dasar” yang terdiri dari pangan, papan, sandang, perumahan atau pemukiman. Tetapi juga memenuhi semua kebutuhan hidup

dalam keadilan, kemakmuran dan keseimbangan hidup masyarakat dalam memperbaiki atau menyempurnakan kondisi sosialnya sesuai dengan harkat dan martabat warga negara. Hak masyarakat memperoleh kesejahteraan dan meningkatkan standar hidup juga terkait dengan hak-hak hak asasi manusia (HAM). Kondisi seperti itu menandai tren dengan penggunaan paradigma kesejahteraan yang menjanjikan kesejahteraan rakyat keadilan sosial (Tjokrowinoto, 1996: 217)

Kesejahteraan adalah serangkaian kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil konsumsi pendapatan yang diterima, tetapi tingkat kesejahteraan itu sendiri adalah sesuatu yang relatif karena tergantung pada jumlah kepuasan yang diperoleh dari konsumsi pendapatan itu. Hubungan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah pemuasan kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera , karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan. Kesejahteraan adalah titik pengukuran bagi masyarakat, yang berarti bahwa dia dalam keadaan sejahtera. Definisi kemakmuran itu sendiri adalah kondisi manusia yang masyarakatnya sejahtera, dalam keadaan sehat, dan tenteram, sehingga untuk mencapai kondisi yang dibutuhkan orang tersebut perusahaan sesuai dengan kemampuannya. Para ekonom melihat kesejahteraan sebagai indikasi pendapatan individu (arus pendapatan) pembelian kekuasaan oleh orang-orang. Berdasarkan pengertian tersebut, konsep sejahtera memiliki arti yang sempit karena hanya dengan melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat berbeda dengan kondisi kemiskinan”



Goulet (Todaro, 1981:93) mengemukakan sedikitnya ada tiga nilai-nilai yang terkandung di dalam konsep kesejahteraan yaitu:

“Pertama, Tercapainya swasembada, dalam arti kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan-kebutuhan dasar yang mencakup: pangan, sandang, perumahan/ pemukiman, kesehatan, pendidikan dasar, keamanan, rekreasi, dan lain-lain”. Kedua, Peningkatan harga diri, dalam arti berkembangnya rasa percaya diri untuk hidup mandiri yang tidak bergantung kepada atau ditentukan oleh pihak lain, terlepas dari penindasan fisik maupun ideology, dan tidak dimanfaatkan oleh pihak lain untuk kepentingan mereka. Ketiga, Diperolehnya suasana kebebasan, dalam arti adanya kesempatan dan kemampuan untuk mengembangkan dan untuk memilih alternative-alternatif yang dapat dan boleh dilakukan untuk mewujudkan perbaikan mutu-hidup atau kesejahteraan yang terus-menerus bagi setiap individu sebagai warga masyarakat yang sedang membangun itu. Tanpa adanya rasa takut dan tekanan dari pihak-pihak lain.”

## **2. STRATEGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Nilasari (2014: 2) menyimpulkan strategi adalah sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mengeksploitasi kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Kegiatan yang terintegrasi dan terkoordinasi merupakan kegiatan kreatif tanpa akhir dari sumber daya manusia untuk mendapatkan daya ungkit sumber daya (*resource leverage*) yang lebih baik. Sedangkan mengeksploitasi kompetensi inti dimaksudkan atas penggunaan segala daya pengetahuan, keterampilan, pengalaman dari para pelaksana atau

teamwork untuk keseluruhan tindakan yang diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam kaitannya dengan tujuan negara untuk mensejahterakan masyarakatnya, maka strategi harus dipersiapkan dengan baik dengan berbagai indikator yang dipastikan mampu mensejahterakan masyarakat. Arsyad dkk (2011: 27) menguraikan 9 (Sembilan) indikator prasyarat untuk memecahkan permasalahan pembangunan di peKelurahanan, yaitu:

- a. Infrastruktur (fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan)
- b. Kondisi pendidikan
- c. Kondisi kesehatan
- d. Pembangunan pertanian
- e. Tingkat industrialisasi
- f. Perkembangan usaha non-pertanian
- g. Tingkat rawan bencana
- h. Aspek kelembagaan dan modal sosial
- i. Aspek sosial budaya

Masing-masing indikator pembangunan tersebut, memerlukan strategi yang tepat untuk mewujudkan, yang keseluruhannya bermuara kepada pencapaian kesejahteraan masyarakat.

### **3. KESEJAHTERAAN EKONOMI**

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas

dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar. Maka dari itu, perlu adanya kajian kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.

Menurut Menurut Boediono (2013) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif berarti tingkat kesejahteraan disuatu negara juga menurun. Tinggi rendah laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.

Kesejahteraan menurut Nasikun (2013:45) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat

indikator yaitu: Perama, rasa aman (*security*), kedua, kesejahteraan (*welfare*), Ketiga, kebebasan (*freedom*), dan keempat jati diri(*identify*). Kriteria yang paling banyak digunakan dalam menilai ekonomi kesejahteraan adalah pareto criteria yang dikemukakan oleh ekonomi berkebangsaan Italia bernama Vilfredo Pareto. Kriteria ini menyatakan bahwa suatu perubahan keadaan (*eg. Intervention*) dikatakan baik atau layak jika dengan perubahan tersebut ada (minimal satu) pihak yang diuntungkan dan tidak ada satu pihakpun yang dirugikan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pareto kriteria adalah pareto improvement dan pareto efficient. Kedua hal ini mempengaruhi pengambilan keputusan suatu kebijakan ekonomi. Adapun yang dimaksud dengan *pareto improvement* adalah jika keputusan perubahan masih dimungkinkan menghasilkan minimal satu pihak yang *better off* tanpa membuat pihak lain *worse off*. *Pareto efficient* adalah sebuah kondisi di mana tidak dimungkinkan lagi adanya perubahan yang dapat mengakibatkan pihak yang diuntungkan (*bettering off*) tanpa menyebabkan pihak lain dirugikan (*worsening off*). Dalam teori ekonomi mikro ada yang dikenal dengan teori Pareto yang menjelaskan tentang tiga jenis tingkatan kesejahteraan, yaitu pertama pareto optimal, dalam tingkatan *pareto optimal* terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok pasti akan mengurangi kesejahteraan orang atau kelompok lain. Kedua pareto non-optimal, dalam kondisi pareto non-optimal terjadinya kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan orang lain. Ketiga *pareto superior*, dalam kondisi *pareto superior* terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan tertinggi dari orang lain. Menurut teori *pareto*

tersebut, ketika kondisi kesejahteraan masyarakat sudah mencapai pada kondisi pareto optimal maka tidak ada lagi kebijakan Pemerintah yang dapat dilakukan. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam konsep kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu Kegiatan ekonomi telah menjadi sarana pencapaian kesejahteraan atau kemakmuran. Pada dasarnya semua lembaga keuangan memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan baik kesejahteraan untuk anggota atau kepada masyarakat luas.

Menurut saya sebagai peneliti Kesejahteraan Masyarakat adalah kebutuhan masyarakat sudah terpenuhi dari segi ekonomi dan sosial, Pendapatan ekonomi yang stabil dan keadaan sosial antar tetangga yang rukun dan harmonis membuat keadaan masyarakat damai dan tentram.

#### **4. PENGARUH KEBERADAAN BANDARA**

Kerangka konseptual yang menggambarkan pengaruh keberadaan bandara NYIA yang ditinjau melalui indikator aspek ekonomi dan harga lahan di sekitar bandara. Kedua Aspek ekonomi dan harga lahan tersebut dilihat dan didiskripsikan setelah adanya keberadaan bandara NYIA di Kulon Progo. Adapun kerangka konseptual pada bagian Pengaruh Keberadaan Bandara kita lihat dari Perekonomian Masyarakat antara lain dilihat dari perkembangan

Penyerapan Tenaga Kerja, Akses Ekonomi Pendapatan, dan Infrastruktur. Harga lahan di sekitar bandara juga ikut berpengaruh.

Bandar udara memiliki peran pintu gerbang bagi kegiatan ekonomi dalam pembangunan, pertumbuhan dan upaya ekonomi sehingga dapat mewujudkan keselarasan pembangunan nasional dalam pembangunan daerah. Secara umum, peran transportasi udara adalah untuk memperkuat kehidupan pembangunan politik, ekonomi, sosial dan budaya, serta keamanan pertahanan. Serta bidang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, transportasi Udara memberikan kontribusi yang signifikan, antara lain dalam bidang transportasi, pembangunan ekonomi daerah, pertumbuhan pariwisata dan membuka peluang pekerjaan.

Pengaruh Keberadaan Bandara sebagai penunjang transportasi udara sangat penting untuk mempercepat pemerataan serta penggerak, pembimbing dan pendukung pembangunan nasional. Bandara sendiri diatur dalam PP nomor 70 Tahun 2001 yang artinya sebagai berikut: bandara yang digunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, embarkasi dan debarkasi penumpang serta bongkar muat kargo/surat, serta dilengkapi dengan fasilitas untuk keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan antar moda transportasi. Peran bandar udara oleh Kementerian Perhubungan adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai simpul dari jaringan transportasi udara dijelaskan sebagai titik area bandara yang menjadi tempat pertemuan beberapa rute jaringan sesuai dengan hierarki bandar udara;

- b) Sebagai pintu gerbang kegiatan ekonomi dalam pemerataan pembangunan, pertumbuhan dan perekonomian, serta terwujudnya keberlanjutan pembangunan nasional dan daerah digambarkan seperti area sekitar bandara yang merupakan pintu masuk-keluar aktivitas ekonomi;
- c) Tempat kegiatan perubahan moda transportasi berupa interkoneksi intermodal pada eksplorasi untuk memenuhi tantangan peningkatan kualitas pelayanan terpadu;
- d) Mendorong dan mendukung industri, komersial dan/atau kegiatan pariwisata dalam mengarahkan dinamika pembangunan nasional, integrasi dengan sektor pembangunan lainnya, digambarkan sebagai okasi bandara yang memfasilitasi perjalanan udara di wilayah sekelilingnya;
- e) Sebagai pembuka daerah yang terisolasi yang disebabkan kondisi geografis atau sulit masuknya transportasi lain (Departemen perhubungan, 2014).

Adapun Kerangka Konseptual pada Pengaruh keberadaan bandara adalah sebagai berikut:

**a. Perekonomian Masyarakat**

Pengaruh keberadaan bandara sangat berpengaruh kepada perekonomian masyarakat sekitar, karena tujuan di banggunya bandara salah satunya yaitu sebagai pintu kegiatan ekonomi atau sebagai jalan dalam pertumbuhan ekonomi, di antaranya yaitu sebagai berikut:

## 1) Penyerapan Tenaga Kerja

Sudut pandang dari Michael Todaro (2006) penyerapan tenaga kerja diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja, serta banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian.

Pekerjaan menurut George dan Leonard (Dalam Rahman, A. 2018 hal.17-36) berpendapat bahwa cara hidup berubah secara luar biasa, tapi tidak ada bidang yang mengalami perubahan lebih besar dari pada cara orang mencari nafkah. Pada perkembangan masyarakat saat ini dapat memberikan kesempatan lebih banyak untuk keterampilan dari pada masyarakat sebelumnya. Kesempatan atas pekerjaan yang sama merupakan suatu tindakan yang dilakukan pemberi kerja dan perlakuan yang sama kepada setiap insan di dunia (Wilson 2012:36). Kesempatan atas pekerjaan akan berakibat dalam meningkatkan produktivitas yang berdampak pada pemerataan dan peningkatan pendapatan anggota organisasi.

Menurut Sukiman (2005:6) dilihat dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan atas tiga golongan yaitu:

“Pertama, Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendahnya pendidikan dan tidak memiliki keahlian dalam suatu pekerjaan. Kedua, Tenaga kerja terampil adalah yang memiliki keahlian pelatihan atau pengalaman kerja. Dan yang ketiga,



Tenaga kerja terdidik adalah yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang ilmu tertentu.”

Tenaga kerja merupakan istilah yang identic dengan istilah personalia, didalamnya meliputi buruh. Buruh yang dimaksud adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian Siswanto 1989 (dalam Khasogi 2018). Pengertian tenaga kerja menurut Badan Pusat Statiska (BPS) adalah salah satu roda bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja selalu mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya dinamika penduduk. Keridaksinambungan antara jumlah angkatan lowowngan kerja yang tersedia akan menimbulkan masalah baru khususnya masalah sosial.

Transportasi udara dalam bidang penyerapan tenaga kerja adalah untuk menciptakan pekerjaan, secara langsung atau tidak langsung, dalam konteks membantu Pemerintah dalam mewujudkan kesempatan kerja, khususnya di bidang sektor transportasi udara. Menurut Grup Aksi Transportasi Udara (ATAG), yaitu sebuah organisasi internasional independen yang terdiri dari beberapa kelompok perusahaan khususnya yang bergerak di bidang transportasi udara, kontribusi angkutan udara secara langsung dalam bidang ketenagakerjaan itu adalah penciptaan lapangan kerja industri dari penerbangan itu sendiri secara tidak langsung adalah menciptakan lapangan pekerjaan di bidang pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan operasional/produksi transportasi pesawat. Tumbuhnya perdagangan dan jasa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di sekitar wilayah bandara.

## 2) Pendapatan Masyarakat

Keberadaan Bandara pada pendapatan ekonomi masyarakat sangat berpengaruh karena dengan adanya penyerapan tenaga kerja maka tingkat yang bekerja dan mendapatkan pendapatan pasti semakin bertambah dan berpengaruh besar dalam pendapatan di suatu daerah. Perdagangan di wilayah bandara oleh masyarakat semakin meningkat karena wisatawan dari luar negeri maupun dalam negeri. Pengertian Pendapatan adalah pendapatan bersih seseorang, dalam bentuk tunai atau barang. Pendapatan atau disebut juga pendapatan seorang warga negara adalah hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dalam sektor produktif. Dan sektor produktif ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input dalam proses produksi dengan harga-harga yang berlaku di pasar untuk faktor-faktor produksi. Harga faktor-faktor produksi di pasar (juga untuk barang-barang di pasar komoditas) ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan menurut Poniwati Asmie, 2008 (dalam Aisyah, S. 2019).

Pendapatan merupakan gambaran posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karena itu setiap orang yang melakukan suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan, jika memungkinkan, pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya. Secara umum pendapatan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok (Suparmoko, 2000), yaitu: Pertama, Gaji dan Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut bekerja untuk

orang lain, diberikan dalam satu hari, minggu atau bulan. Kedua, Penghasilan dari usaha sendiri. Berikut adalah nilai total hasil produksi dikurangi biaya yang dikeluarkan dan usaha ini merupakan usaha wiraswasta atau keluarga dan pekerjaan yang berasal dari keluarga anda, nilai sewa ekuitas dan semua biaya tersebut biasanya tidak diperhitungkan. Ketiga, Pendapatan dari kegiatan lain. Penghasilan yang diperoleh tanpa bekerja, dan ini biasanya penghasilan antara lain penghasilan dari menyewakan harta milik seperti rumah, ternak dan harta lainnya, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, penghasilan pensiun dan lain-lain.

### **3) Harga Lahan**

Seiring pertumbuhan bisnis penerbangan, pembangunan properti pun masif terjadi. Dampak ikutannya, harga lahan pun terus bergerak naik. Nyaris, di setiap daerah sekitar bandara di Indonesia, kenaikan terjadi bersamaan saat pengembangan bandara sedang dan sudah dilakukan, harga lahan di sekitar bandara tumbuh variatif, mulai 10%-15%, hingga tertinggi 30%. Direktur Utama PT Wika Realty, Budi Budi Saddewa Soediro, kawasan di sekitar bandara punya potensi besar seiring semakin bertumbuhnya aktivitas bisnis penerbangan.

Keberadaan Bandara Internasional Yogyakarta Baru dinilai menjadi faktor pendorong perkembangan kawasan yang otomatis akan meningkatkan nilai lahan di sekitarnya. Darin-Drabkin 1977 (dalam Yunus 2006) mengemukakan bahwa nilai tanah adalah penilaian tanah berdasarkan kemampuan ekonomi tanah dalam kaitannya dengan produktivitas dan strategi ekonominya, sedangkan harga tanah adalah penilaian tanah yang diukur dengan

harga dalam satuan uang per satuan luas tanah di pasar tanah. Kenaikan nilai tanah juga akan meningkatkan harga tanah, sebagaimana dikemukakan oleh Rahardjo (2013) bahwa nilai tanah akan mencerminkan harga tanah, seperti halnya harga tanah akan mencerminkan luas tanah. tinggi rendahnya nilai tanah. Ada Empat faktor yang dapat mempengaruhi harga tanah dan bangunan, antara lain: Pertama, Faktor ekonomi, berupa hubungan penawaran dan permintaan dengan kemampuan ekonomi suatu perusahaan untuk memenuhi keinginannya. Variabel permintaan meliputi jumlah pekerja, tingkat upah, pendapatan dan daya beli, suku bunga dan komisi transaksi. Variabel penawaran meliputi jumlah lahan yang tersedia, biaya lisensi, pajak dan biaya overhead lainnya. Kedua, Faktor sosial, berupa ciri-ciri penduduk yang meliputi jumlah penduduk, jumlah rumah tangga, tingkat pendidikan, tingkat kriminalitas dan lain-lain. Ketiga, Faktor Pemerintah, berupa ketentuan perundang-undangan Pemerintah penggunaan lahan, penyediaan layanan seperti keamanan, kesehatan, pendidikan, jaringan transportasi, peraturan perpajakan dan lain-lain. Keempat, Faktor fisik, berupa kondisi lingkungan, tata letak atau lokasi ,dan ketersediaan fasilitas sosial.

## **5. PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN**

Upaya untuk mencapai peningkatan kesejahteraan hidup bagi setiap individu dan masyarakat luas, dalam pengertian sehari-hari sering disebut sebagai upaya “pembangunan”. Pembangunan adalah upaya atau proses perubahan untuk mencapai tingkat kesejahteraan atau kualitas hidup suatu

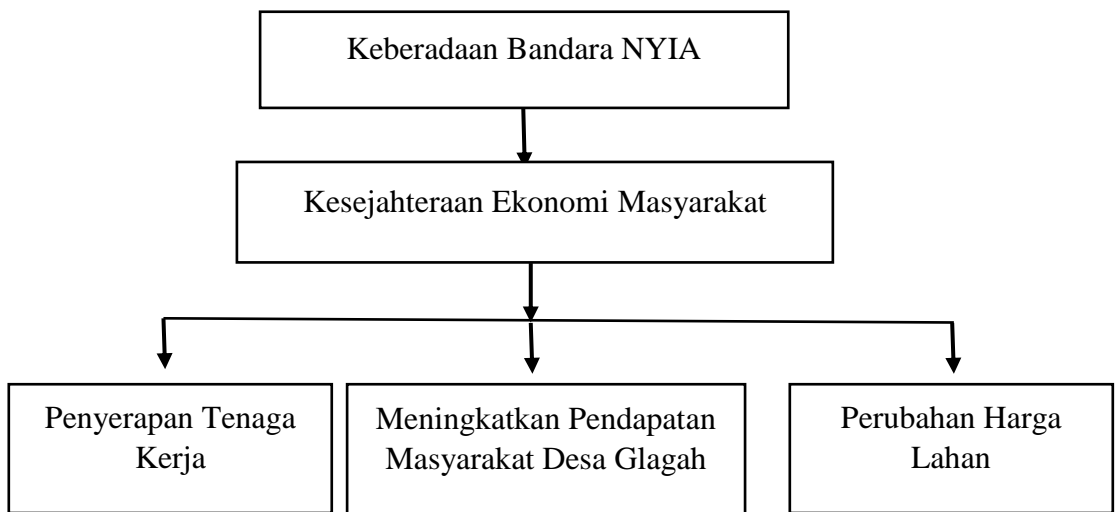
masyarakat dan individu serta kelompok masyarakat di dalamnya yang menginginkan dan mencapai pembangunan. Korten 1987 (dalam Soetomo, 2013: 387) mengemukakan bahwa ada tiga hal yang menyebabkan pelaksanaan pembangunan tidak dapat berjalan lancar dan dikelola secara terpusat, ketiganya adalah variasi lokal, sumber daya lokal, dan akuntabilitas lokal. Berdasarkan pemahaman tentang variasi lokal tersebut, dapat dikatakan bahwa kehidupan suatu komunitas secara substansial diwarnai oleh variasi yang dilihat dari lingkungan alam dan sosialnya. Sedangkan pembahasan sumber daya lokal erat kaitannya dengan beberapa unsur antara lain tanah, air, teknologi dan informasi, energi manusia dan efektivitas. Berbeda dengan ketika kita berbicara tentang tanggung jawab suatu tindakan, pada hakikatnya idealisme menggunakan prinsip bahwa kontrol atas suatu tindakan harus berada pada pihak yang akan menanggung akibat dari tindakan yang telah dilakukan. Hal ini karena hubungan antara keputusan yang dibuat dan konsekuensi dari keputusan itu sangat erat (Soetomo, 2013:389).

Pembangunan Infrastruktur merupakan bagian yang tidak terpisahkan pembangunan nasional dan mesin pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur diyakini sebagai mesinnya perkembangan suatu wilayah. Infrastruktur juga berperan penting untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Jaringan transportasi adalah salah satu buktinya kesatuan utama NKRI dan tulang punggung pendistribusian barang, penumpang dan jasa, serta merupakan aspek penting untuk meningkatkan produktivitas sektor produksi.

Bandara adalah salah satu infrastruktur transportasi melalui udara yang dimana transportasi udara di Indonesia saat ini sangat berkembang pesat. Pembangunan Infrastruktur bertujuan untuk memperkuat dan memajukan daerah-daerah dan Kelurahan yang berada di pinggiran dan pedalaman Indonesia, meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas transportasi nasional. Pembangunan Bandara adalah untuk perwujudan dari progam nawa cita untuk membangun Indonesia dari pinggiran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata.

**Gambar I. 1**

**Kerangka Konseptual Sebagai Berikut:**



## **H. METODE PENELITIAN**

### **1. JENIS PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Menurut Moloeng (2018) penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sehingga pada penelitian ini data yang di kumpulkan merupakan data kualitatif dengan instrumen pengumpul data kualitatif. Menurut Mukhtar (2013:10) Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori peneliti dalam waktu tertentu.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menelaah fenomena, fakta-fakta atau keadaan apapun yang diteliti dilapangan yang berkaitan langsung kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Glagah dengan adanya Keberadaan Bandara NYIA. Menurut Idrus (2019:29) penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dilapangan untuk mengumpulkan data.

### **2. UNIT ANALISIS**

Menurut Sugiyono (2018:298) Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian.

#### **1) Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:85) Objek penelitian dapat dinyatakan dengan yang terjadi didalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini dapat mengamati

secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Objek yang dilakukan penelitian ini yaitu Keberadaan Bandara Dalam Menciptakan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat yang berlokasi di Kelurahan Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo.

## 2) Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikonto (2016:26) adalah memberi batasan subyek peneliti sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subyek peneliti mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang diamati.

Pada penelitian kualitatif responden atau subyek disebut informan. Adapun subyek penelitian ini yaitu terdiri dari:

- a) Lurah : 1 orang
- b) Perangkat Kelurahan : 2 orang
- c) BPK : 1 orang
- d) Masyarakat Kelurahan Glagah
  - pembebasan lahan rumah : 2 orang
  - pembebasan lahan pertanian : 2 orang
  - Pekerja bandara : 1 orang
- e) Pengelola Bandara NYIA : 2 orang



**Tabel I. 1**

**Daftar Narasumber Penelitian**

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1.	Sigit Pranomo	Laki-laki	Kepala Kelurahan/Lurah
2.	Supriyati	Perempuan	BPD/BPK
3.	Panti	Perempuan	Sekretaris Kelurahan/Carik
4.	Rr Eulis Yulianti	Perempuan	Kamitua/Kasi Pelayanan
5.	Suparjo	Laki-laki	Petani/Warga Masyarakat
6.	Agus Purwoto Hadi	Laki-laki	Buruh lepas/Warga Masyarakat
7.	Sutik Sunaryanti	Perempuan	Pedagang/Warga Masyarakat
8.	Jaya Prabowo	Laki-laki	Pekerja Bandara/Warga Masyarakat
9.	Ngadiman	Laki-laki	Petani/Warga Masyarakat
10.	Mursidi	Laki-laki	Buruh tani/Warga Masyarakat
11.	Tauchid Purnomo	Laki-laki	Perwakilan General Manager Bandara
12.	Leni Marlina	Perempuan	Admin Bandara

*Sumber: Data lapangan wawancara 2022*

**3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Sugiyono (2018:124) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data meliputi 3 (tiga teknik), yaitu: Observasi partisipan, wawancara mendalam (kedua teknik ini merupakan cara untuk mengambil data primer) dan

dokumentasi. Pengertian data primer menurut Sugiyono (2018) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

#### 1) Data Primer

- Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Pengumpulan data dengan Teknik observasi merupakan sebuah Teknik yang dilakukan dengan cara terjun lapangan mengamati secara langsung untuk mengetahui Keadaan yang sebenarnya terkait kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Glagah dengan keberadaan bandara yang berlokasi penelitian. Ada pun observasi dilakukan di Kelurahan Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Dengan hasil observasi maka peneliti bisa menyimpulkan hasil yang diamati.

Penelitian yang akan di Observasi:

- a) Kondisi masyarakat dan kondisi Kelurahan Glagah
- b) Kondisi perekonomian setelah adanya Bandara NYIA
- c) Kegiatan masyarakat setelah adanya Bandara NYIA

- Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2016:199) Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan

pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dibuat secara langsung kepada informan dan hasilnya data dari wawancara akan dikelola di dalam hasil penelitian. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Wawancara ini akan dilakukan dengan informan Pemerintah Kelurahan dan masyarakat di Kelurahan Glagah terkait keberadaan bandara dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Hal-hal yang akan di wawancara:

- a) Keadaan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat yang terdampak pembebasan lahan
  - b) Pendapatan Masyarakat
  - c) Upaya Pemerintah untuk masyarakat setelah adanya bandara
  - d) Upaya pengelola bandara NYIA dan Pemerintah dalam menyelesaikan masalah pembebasan lahan, serta hal-hal yang berkaitan langsung dengan topik penelitian.
- Dokumentasi
- Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta

keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Dokumentasi yang akan di ambil dari penelitian ini yaitu dengan menyesuaikan fakta yang terkait dengan topik penelitian. Hasil observasi dan wawancara di Kelurahan Glagah terkait keberadaan bandara dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat akan lebih dipercaya dengan dukungan sebuah dokumen. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam mengolah hasil penelitian.

Hasil Dokumentasi:

- a) Profil Kelurahan Glagah
- b) Data pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya Bandara
- c) Data masyarakat yang mendapatkan ganti rugi pembebasan lahan
- d) Foto dan video hasil dari penelitian

#### **4. TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 20018: 204)

yaitu reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

#### 1) Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

#### 2) Penyajian Data

Setelah dilakukannya reduksi data maka selanjutnya yaitu langkah Penyajian data, Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif, penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2018:249) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir untuk teknik analisis data yaitu Penarikan kesimpulan, Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## **BAB II**

### **PROFIL KELURAHAN GLAGAH, KAPANEWON TEMON, KABUPATEN KULON PROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

#### **A. SEJARAH KELURAHAN**

##### **1. Asal Usul Nama Kelurahan Glagah**

Setiap Kelurahan atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan ciri khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah Kelurahan atau daerah seringkali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk dibuktikan secara fakta. Dan tidak jarang dongeng tersebut dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat.

Dalam hal ini Kelurahan Glagah juga memiliki hal tersebut yang merupakan identitas dari Kelurahan yang akan dituangkan dalam kisah dibawah ini.

Pada tahun 600 M Glagah sudah ada penghuninya terbukti di wilayah Glagah ada peninggalan Purbakala yang terletak di Pedukuhan Sidorejo atau dulu disebut Sios. Sebelum tahun 1987 Glagah merupakan daerah Kademangan dibawah Pemerintahan Pakualaman, Demang terakhir yang berkuasa adalah Nurjahit, sampai tahun 1987.

Pada tahun 1988 KGPAA Paku Alam V dari makam Giri Gonda (Makam Raja- Raja Pakualaman) menuju Keselatan melewati rawa naik

Perahu sampai di sebuah Kademangan, yang dipenuhi tanaman Pohon Glagah. Oleh sebab itu Kademangan tersebut diberi nama Kademangan Glagah dan system Pemerintahanpun diubah menjadi sebuah Pemerintahan Kalurahan, Karena melihat sebuah rawa yang tak pernah SAT (air tuntas) sehingga beliau mengumpulkan Warga untuk membuat Saluran menuju laut, hal tersebut bisa terlaksana, sehingga rawa tersebut menjadi area sawah yang sangat subur. Disamping itu KGPAA Paku Alam V juga membuat sebuah Pasanggrahan, sesuai dengan Prasasti yang terpasang didepan Bangunan menunjukkan angka tahun 1988, sampai saat ini bangunan tersebut menjadi bangunan Cagar Budaya.

## **2. Sejarah Pemerintahan Kelurahan Glagah**

Pada tahun 1912 Kelurahan Glagah masih dibagi menjadi 2 Kalurahan:

### **a. Kelurahan Kretek mencakup Wilayah**

- Pedukuhan Macanan
- Pedukuhan Kretyek
- Pedukuhan Sios (Sidorejo)
- Pedukuhan Bapangan
- Pedukuhan Kepek

Dipimpin Lurah R.Sutorejo.

### **b. Kelurahan Glagah mencakup wilayah :**

- Pedukuhan Bebekan
- Pedukuhan Logede
- Pedukuhan Sangkretan



- Pedukuhan Glagah

Dipimpin Lurah R. Kariyo Pawiro.

Pada tahun 1935 dua Kelurahan tersebut oleh beliau KGPAA Paku Alam V dijadikan satu menjadi Kelurahan Glagah, dipimpin seorang lurah bernama R. Sutorejo. Tahun 1942 Lurah Kelurahan R.Sutorejo meninggal dunia, digantikan oleh R.M Joyo Sumarto (Carik Kelurahan) sampai dengan tahun 1947.

Tahun 1947 Kelurahan Glagah dijadikan Daerah Otonom dibawah pimpinan Lurah R.Ngb. Prpto diharjo, karena Kelurahan belum memiliki Kantor dan Balai Kelurahan sehingga pelayanan administrasi dilaksanakan di rumah kediaman Lurah Kelurahan. Pada tahun 1979 Kelurahan Glagah baru bisa membuat sebuah Kantor Kelurahan, sehingga pelayanan administrasi pindah di Kantor Kelurahan, tahun 1982 Pemerintah Kelurahan membangun Sebuah Gedung Balai Kelurahan dengan biaya Inpres Bandes dan Swadaya masyarakat yang dilengkapi dengan Gedung PKK dan Gedung LPMD. Pada tahun 1987 Lurah Kelurahan mengundurkan diri sehingga Pemerintahan dijabat oleh Kepala Urusan Pembangunan Bapak M.Ngb.Doelah Soepangat.

Tahun 1989 sampai tahun 1997 Lurah Kelurahan dijabat oleh Edi Sujanto berdasarkan UU No.5 tahun 1974, Pembangunan yang dilaksanakan antara lain :

- a. Membangun Saluran Drainase tersier Gendong (APBD I)

- b. Penataan Kawasan Pantai
- c. Bangket Jalan dana Inpres Bandes dan Swadaya
- d. Rehab Kantor Kelurahan Dana Inpres Bandes dan Swadaya
- e. Membangun Mushola dana Swadaya dan APPKD
- f. UED-SP bantuan dari APBD I
- g. Gedung TK Melati II dengan dana Sawadaya dan APPKD.

Tahun 1997-1999 Kepala Kelurahan dijabat oleh Sekretaris Kelurahan, Suprpto adapun Pembangunan yang dilaksanakan antara lain :

- a. Rehab Gedung Balai Kelurahan dengan dana APPKD dan Swadaya
- b. Polindes (Poliklinik Kelurahan) dana APBD dan APPKD
- c. PDMDKE dengan dana APBN
- d. Sertifikasi Tanah secara Masal biaya Swadaya
- e. Bangket sungai Serang dana APBD I
- f. Sumur pompa dan Saluran Irigasi dana PKK dan Swadaya.

Tahun 1999-2004 Kepala Kelurahan dijabat oleh Sukidjo, SH. Pembangunan yang dilaksanakan antara lain:

- a. Rehabilitasi Kantor Kelurahan dana APBKelurahan
- b. Mushola Kantor Kelurahan dengan dana APBKelurahan.
- c. Rumah Penjaga malam dana APBKelurahan.
- d. Pengerasan Jalan Macanan Kepek dengan dana PPK dan Swadaya.
- e. Jaringan SUTET dengan dana APBN
- f. Pembelian Tanah Kas Kelurahan dengan Dana APBKelurahan.

Tahun 2004-2007 Kepala Kelurahan dijabat Sekretaris Kelurahan, Suprpto, Pembangunan yang dilaksanakan antara lain :

- a. Pasang Keramik Balai Kelurahan dana Swadaya
- b. Pembangunan Bendung Gerak sejumlah 3 (tiga) dana APBKelurahan
- c. Pengaspalan Jalan Kepek-Ngringgit dana PPK dan Swadaya.
- d. Rehabilitasi TK Melati II dana PPK dan Swadaya.
- e. Pengerasan Jalan Pedukuhan Sangkretan dana PPK dan Swadaya.
- f. Pembelian Tanah untuk Kas Kelurahan berupa Sawah dan Pekarangan dana APBKelurahan.

Tahun 2007 sampai dengan Sekarang Kepala Kelurahan dijabat oleh Agus Parmono adapun. Pembangunan yang dilaksanakan antara lain:

- a. Puskesmas Pembantu dana APBD I
- b. Pembangunan Dermaga Wisata dana APBN
- c. Saluran tersier Pedukuhan Glagah dana APBN
- d. Pendirian LKM dana APBD II
- e. Rehabilitasi Pintu Balai Kelurahan dana APBKelurahan
- f. Rehabilitasi Teras Balai Kelurahan dana APBKelurahan
- g. Rehabilitasi Tempat Sepeda dana APBKelurahan
- h. Rehabilitasi Kios Kelurahan dana APBKelurahan
- i. Pembangunan Kios Kelurahan dana Bantuan Pemerintah Daerah (CD)
- j. Pembuatan Jalan Cor Blok dana Bantuan Pemerintah Daerah (CD)

## **B. KONDISI GEOGRAFIS**

### **1. Letak Batas dan Luas Wilayah**

Kalurahan Glagah merupakan satu dari 15 Kelurahan yang berada pada Kecamatan Temon, kabupaten Kulon Progo. Letak Kalurahan Glagah berjarak 2 km dari pusat Pemerintahan kecamatan dan 12 km dari pusat Pemerintahan kabupaten Kulon Progo serta 42 km dari pusat Pemerintahan DIY. Berdasarkan letak astronomisnya, Kalurahan Glagah berada pada  $110^{\circ} 03' 194''$  BT –  $110^{\circ} 05' 121''$  BT dan  $7^{\circ} 53' 29''$  LS –  $7^{\circ} 55' 021''$  LS. Memiliki luas 603,94 ha atau sekitar 16,64% yang merupakan Kelurahan terluas di wilayah kecamatan Temon. Secara administratif wilayah Kelurahan Glagah terbagi menjadi 9 padukuhan, adapun padukuhannya sebagai berikut:

1. Pedukuhan Kepek
2. Pedukuhan Bapangan
3. Pedukuhan Sidorejo
4. Pedukuhan Kretek
5. Pedukuhan Macanan
6. Pedukuhan Bebekan
7. Pedukuhan Logede
8. Pedukuhan Sangkretan
9. Pedukuhan Glagah.

Kelurahan Glagah terletak di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

**Tabel II. 1**

**Batas Wilayah Kelurahan Glagah**

<b>No</b>	<b>Batas Wilyah</b>	<b>Kelurahan</b>	<b>Kecamatan</b>
1.	Barat	Bandara baru Yogyakarta <i>International Airport</i>	
2.	Utara	Kelurahan Kalidengen	Temon
3.	Timur	Kelurahan Karangwuni	Wates
4.	Selatan	Samudera Hindia	

*Sumber : Dokumen Profil Kelurahan Glagah 2021*

Penegasan batas wilayah Kelurahan dilakukan oleh Tim Pelaksana yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Penegasan batas wilayah Kelurahan dilakukan untuk menentukan titik-titik koordinat batas wilayah Kelurahan. Dari data yang ada diketahui bahwa Kelurahan Glagah memiliki batas-batas wilayah yakni di sebelah Barat berbatasan dengan Bandar baru Yogyakarta International Airport, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kalidengen, Kecamatan Temon. Sebelah Timur berbatasan dengan Karangwuni, Kecamatan Wates., dan sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia.

Secara Orbitasi jarak Kelurahan Glagah dengan pusat Pemerintahan adalah sebagai berikut:

- Jarak dari Ibu kota Kecamatan 2 km
- Jarak dari Ibu Kota Kabupaten 12 km
- Jarak dari Ibu Kota Propinsi 42 km

Jarak antara Kelurahan Glagah dengan pusat Pemerintahan yakni pusat Kecamatan, pusat Kabupaten, dan Ibukota Provinsi berada diantara 2-42 Km, itu artinya jarak antara kecamatan dan kabupaten sangat mudah dijangkau dan memerlukan waktu sekitar 5-30 menit. Sedangkan jarak antara ibu kota propinsi lumayan cukup jauh dan memerlukan waktu sekitar 1-1,5 jam.

## **2. Keadaan Tanah dan Iklim**

Keadaan tanah Kelurahan Glagah mempunyai ketinggian dari permukaan air laut adalah 17,58% berada pada ketinggian >7 m diatas permukaan laut, 15,20% berada pada ketinggian 8-25 mdpl, 33,0% berada pada ketinggian 101-500 mdpl dan 11,37 % berada pada ketinggian > 500 mdpl. Ketinggian Kelurahan Glagah merupakan daerah pantai dengan ketinggian tanah 5-7 mdpl dengan tingkat kemiringan 0-1 persen. Kelurahan Glagah mempunyai curah hujan 2342 Mm dengan jumlah tahun hujan adalah 1 tahun. Topografi Kelurahan Glagah yakni Daerah Pantai dengan Suhu Udara rata-rata mencapai 28 s/d 30°C.

Penggunaan lahan merupakan informasi mengenai gambaran sebaran-sebaran pemanfaatan lahan. Tanah yang ada di Kelurahan Glagah dibedakan menjadi tanah hak milik pribadi atau milik masyarakat Kelurahan Glagah dan tanah milik Pakualaman. Tanah Pakualaman berupa tanah pertanian lahan kering yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pertanian oleh masyarakat namun tidak

dapat dijual belikan. Kelurahan Glagah dengan luas wilayah 603,94 Ha yang dimanfaatkan untuk permukiman, sawah/ tegalan, terdiri, lahan untuk prasaran umum lainnya seperti tanah bengkok, lapangan olahraga, perkantoran/ Pemerintahan, pemakanan, sekolah, pasar dan pertokoan serta fasilitas jalan. Penggunaan tanah sawah di Glagah relative tinggi yaitu mencapai 164,4500 Ha. Tanah tegalan pada Glagah juga lumayan tinggi dibawah tanah sawah.

a. Potensi Wilayah

- Kawasan pertanian berupa sawah dan tegalan.
- Kawasan pengembangan budaya.
- Kawasan pengembangan wisata sangat memungkinkan karena memiliki potensi obyek wisata yaitu Pantai Glagah.

Potensi yang berpengaruh di Kelurahan Glagah yaitu Potensi wisata yang dimana pengembangan wisata pada Kelurahan Glagah memiliki kemungkinan potensi obyek wisata. Potensi obyek wisata yaitu wisata Pantai Glagah. Objek wisata Pantai Glagah merupakan objek wisata pantai yang memiliki potensi paling baik dibandingkan dengan objek wisata pantai yang lain di Kabupaten Kulon Progo. Tidak hanya potensi wisata saja yang dimiliki oleh oleh Kelurahan Glagah, potensi pertanian yang berupa sawah dan tegalan menjadi potensi yang dimiliki oleh masyarakat sebagian besar Kelurahan glagah, karena pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat mayoritas adalah petani. Potensi yang terakhir yaitu pengawasan pengembangan budaya.

#### b. Kondisi Lingkungan dan Tata Guna Lahan

Wilayah Kelurahan Glagah memiliki potensi Sumber Daya Alam berupa Pertanian yang tersebar di semua pedukuhan. Lahan yang terdapat di Kelurahan Glagah sebagian merupakan lahan pertanian subur berupa persawahan dan tegalan banyak ditanami tanaman berupa :

- Padi
- Tanaman Palawija
- Buah-buahan, berupa semangka, melon.

Di wilayah bagian selatan terdapat wilayah pantai yang disana merupakan daerah Kawasan wisata Pantai Glagah.

#### c. Kawasan Rawan Bencana

Karena Kelurahan Glagah terletak ditepi Pantai maka rawan terhadap bencana Tsunami, akan tetapi karena ketinggian tanah Daratan mencapai kurang lebih 7 m, sehingga bencana Tsunami tersebut tidak begitu membahayakan bagi warga masyarakat Kelurahan Glagah itu sendiri.

Bencana banjir juga mengancam lahan pertanian, akan tetapi adanya pembangunan pemecah gelombang memudahkan surutnya genangan jadi petani tidak perlu khawatir dengan genangan air banjir.

### C. KONDISI DEMOGRAFIS

Berdasarkan data registrasi penduduk tahun 2021 jumlah kepala keluarga sebanyak 795 (KK) dan jumlah penduduk Kelurahan Glagah sebanyak 2939 jiwa, dimana jumlah laki-laki sebanyak 1494 jiwa atau sebanyak 50,83% dan perempuan berjumlah sebanyak 1445 atau sebanyak 49,17% jiwa.



## 1. Jumlah Penduduk Menurut Umur

Dapat dilihat data jumlah penduduk menurut umur masyarakat Kelurahan  
glagah di bawah ini:

**Tabel II. 2**

**Statistik Penduduk Menurut Kategori Umur**

No	Nama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	<1	36	24	60
2	2-4	76	61	137
3	5-9	107	100	207
4	10-14	131	88	219
5	15-19	114	100	214
6	20-24	97	98	195
7	25-30	115	121	236
8	30-34	98	98	196
9	35-39	85	109	194
10	40-44	97	95	192
11	45-49	88	102	190
12	50-54	122	108	230
13	55-59	100	103	203
14	60-64	87	93	180
15	65-69	60	56	116
16	70-74	37	40	77

17	75+	44	49	93
JUMLAH		1494	1445	2939

*Sumber: Dokumen Profil Kelurahan Glagah 2021*

Berdasarkan tabel diatas rata-rata penduduk berdasarkan pada umur diduduki 25-30 tahun dengan jumlah 236 jiwa yang diantaranya 115 jenis kelamin laki-laki dan 121 jenis kelamin perempuan. Sedangkan penduduk berdasarkan umur yang terendah yaitu bayi yang masih berumur kurang lebih 1 tahun dengan jumlah 60 jiwa dengan Janis kelamin laki-laki 36 dan jenis kelamin perempuan 24 jiwa.

## 2. Penduduk Menurut Pendidikan

**Teble II. 3**

### Statistik Penduduk Menurut Umur

No	Nama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum tidak sekolah	300	255	555
2	Belum tamat SD	120	113	233
3	Tamat SD	250	262	512
4	Tamat SMP	225	233	458
5	Tamat SMA	471	423	894
6	Diploma ½	12	11	23
7	Diploma 3	34	46	80
8	Srata 1	82	95	177
9	Srata 2	1	3	4
JUMLAH		1494	1445	2939

*Sumber; Dokumen Profil Kelurahan Glagah 2021.*

Penduduk Kelurahan Glagah pada tabel diatas dari 2939 jiwa masyarakat di dalam bidang pendidikan memiliki antusias yang cukup tinggi, dimana jumlah tamat SD, SMP, SMA, Diploma sampai Sarjana begitu banyak. Jumlah penduduk menurut pendidikan terbanyak yaitu tamatan SMA dengan jumlah 984 jiwa dengan artian bahwa setelah lulus SMA masyarakat Kelurahan Glagah memilih bekerja dan tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Tamatan SMP pada Kelurahan Glagah juga cukup banyak yaitu dengan jumlah 512 jiwa. Sedangkan pendidikan yang terendah menurut Tabel diatas yaitu STRATA 2 atau S2 dimana kebanyakan masyarakat sudah lulus S1 langsung mendapatkan pekerjaan dan fokus pada pekerjaan masing-masing. Belum atau tidak sekolah pada Tabel diatas yaitu data penduduk yang masih balita yang belum masuk data jumlah penduduk dibidang pendidikan dan kebanyakan masih belum tercatat lulus dalam pendidikan atau masih mengenyam pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan di masyarakat Kelurahan Glagah sangat berantusias dalam mengenyam jenjang pendidikan yang tinggi.

### 3. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

**Tabel II. 4**

**Statistik Penduduk Menurut Pekerjaan**

No	Nama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	323	247	570
2	Mengurus rumah tangga	0	135	135
3	Pelajar/mahasiswa	278	230	508
4	Pensiunan	43	19	62

5	Pegawai negeri sipil	38	24	62
6	Tentara nasional indonesia	9	0	9
7	Kepolisian RI	15	4	19
8	Perdagangan	2	5	7
9	Petani/pekebun	377	417	794
10	Peternak	1	0	1
11	Nelayan/perikanan	7	0	7
12	Industri	0	1	1
13	Konstruksi	2	4	6
14	Karyawan swasta	99	103	202
15	Karyawan bumh	4	3	7
16	Karyawan honorer	0	4	4
17	Buruh harian lepas	9	5	14
18	Buruh tani/perkebunan	7	2	9
19	Buruh peternakan	1	0	1
20	Anggota dprd kabupaten/kota	1	0	1
21	Guru	7	28	35
22	Dokter	0	3	3
23	Bidan	0	5	5
24	Perawat	6	11	17
25	Pelaut	1	0	1

26	Sopir	2	0	2
27	Pedagang	1	6	7
28	Perangkat Kelurahan	14	2	16
29	Wiraswasta	247	187	434
JUMLAH		1494	1445	2939

*Sumber: Dokumen Profil Kelurahan Glagah 2021.*

Dari tabel di atas penduduk Kelurahan Glagah menunjukkan bahwa angka Petani atau Pekebun relative cukup tinggi dengan jumlah 794 jiwa. karena potensi yang dimiliki masyarakat Glagah yaitu pertanian, maka dari itu profesi Petani dan Pekebun cukup banyak. Kemudian diikuti dengan jumlah 434 jiwa mayoritas penduduk Kelurahan Glagah berprofesi Wiraswasta dimana banyak masyarakat yang mendirikan usaha seperti membuka rumah makan di Kelurahan Glagah. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk 2939 dengan jumlah yang belum bekerja sebanyak 570 jiwa masih relatif cukup banyak dengan persentase 20,39%. Dapat disimpulkan bahwa penduduk Kelurahan Glagah masih banyak yang semangat bekerja.

#### 4. Jumlah Penduduk Menurut Agama

**Tabel II. 5**

**Statistika Jumlah Penduduk Menurut Agama**

No	Nama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	1379	1322	2701
2	Kristen	100	113	213
3	Katholik	15	10	25

Jumlah	1494	1445	2939
--------	------	------	------

*Sumber; Dokumen Profil Kelurahan Glagah 2021.*

Pada Tabel diatas Agama yang di anut masyarakat Kelurahan Glagah memiliki tiga jenis agama yaitu Islam, Kristen dan Katholik. Dari jumlah penduduk sebanyak 2939 jiwa agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Glagah terbanyak yaitu Agama Islam yang berjumlah 2701 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Kristen yaitu berjumlah 213 jiwa dan sedangkan Khatolik memiliki jumlah penganut yang paling rendah yaitu berjumlah 25 jiwa. dapat disimpulkan bahwa hampir semua masyarakat Kelurahan Glagah semuanya beragama Islam. Penduduk Kelurahan Glagah mempunyai toleransi yang cukup tinggi terhadap agama salah satunya. Menurut penulis masyarakat Kelurahan Glagah mempunyai jiwa saling menghargai apapun termasuk Agama yang terpenting tidak menyimpang dari tindak kejahatan dan mengganggu kenyamanan masyarakat Kelurahan Glagah.

#### **D. SARANA DAN PRASARANA**

##### **1. Pendidikan**

**Tabel II. 6**

**Prasarana Pendidikan**

No	Jenis Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	3
2	Kelompok Bermain (KB)	2
3	Sekolah Dasar (SD)	3

*Sumber: Dokumen Profil Kelurahan Glagah 2021*

Dapat dilihat pada tabel II.8 diatas jumlah prasarana pendidikan di Kelurahan Glagah terdapat tiga jenis pendidikan yaitu Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain dan Sekolah Dasar. Taman Kanak-kanak berjumlah tiga prasarana diantaranya yaitu TK Melati I,TK Melati II dan TK Seruni IV. Prasarana gedung Kelompok Bermain yaitu berjumlah dua diantaranya KB Tunas Melati dan KB Mekar sari, dan Prasaran Sekolah Dasar dengan jumlah gedung tiga diantaranya yaitu SD Glagah I, SD Glagah II dan SD Glagah III.

## 2. Kamtibmas

**Tabel II. 7**

**Sarana dan Prasarana KAMTIBMAS**

No	Jenis Kamtibmas	Jumlah
1	Pos Kamling	10 Buah
2	Pos SAR Pantai	1 Buah
3	Pos Polisi AIRUD	1 Buah
4	Jumlah Limnas Kelurahan	20 Personil

*Sumber: Dokumen Profil Kelurahan Glagah 2021*

Kamtibmas adalah Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat. Sarana dan Prasarana Kamtibmas yang terdapat pada Kelurahan Glagah terdiri dari Pos Kamling dengan jumlah 10

buah, Pos SAR Pantai yang berpatroli di pantai Glagah dan sekitar Kelurahan Glagah terdapat 1 buah, Pos Polisi AIRUD terdapat 1 buah yang bertugas untuk menjaga pantai glagah agar wisatawan nyaman menikmati pantai karena adanya polisi AIRUD, dan jumlah limnas Kelurahan glagah yaitu sebanyak 20 personil yang dimana bertugas dalam menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat Kelurahan Glagah.

### 3. Kesehatan

**Tabel II. 8**  
**Sarana dan Prasarana Kesehatan**

No	Sarana dan Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1 unit
2	Posyandu	9 kelompok

*Sumber: Dokumen Profil Kelurahan Glagah 2021.*

Sarana dan Prasarana yang terdapat pada tabel II.10 Kelurahan Glagah terdapat 1 unit Puskesmas dengan jumlah kunjungan satu hari rata-rata sebanyak 7 pasien, posyandu yang terdapat di Kelurahan Glagah terbentuk kedalam 9 Kelompok yang berjumlah kader kesehatan sebanyak 45 kader. Tidak hanya itu saja sarana kesehatan Pemerintah Kelurahan Glagah juga memberikan program Pemerintah yaitu dimana keluarga miskin yang mendapatkan Jamkesmas, Jamkesos dan Jamkesda. Dengan kartu jaminan masyarakat yang mendapatkan bisa beobat dengan kartu tersebut.



#### 4. Prasarana Ibadah

**Tabel II. 9**  
**Prasarana Ibadah**

No	Prasarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushola	5
3	Gereja Kristen Jawa	1

*Sumber: Dokumen Profil Kelurahan Glagah 2021*

Prasarana Ibadah yang dimiliki Kelurahan Glagah sudah cukup memadai, dimana masyarakat beragama Islam, Kristen dan Katholik. Jumlah Masjid di Kelurahan Glagah terdapat 3 buah, Mushola Kelurahan Glagah memiliki prasarana ibadah terbanyak yaitu 5 buah Mushola dan terakhir Prasarana Ibadah Gereja Kristen Jawa yang berlokasi didekat pantai Glagah, biasanya gereja tersebut tidak hanya digunakan masyarakat Kelurahan Glagah namun juga digunakan Masyarakat sekitar Kecamatan Temon.

#### E. VISI DAN MISI

##### 1. Visi

Visi Pemerintah Kelurahan Glagah adalah :

“Mewujudkan Kelurahan Sejahtera, Sehat, Religius, Mandiri dan Berbudaya”

##### 2. Misi

Adapun Misi Pemerintah Kelurahan Glagah adalah :

- a) Mewujudkan penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan yang berdaya guna, dengan melaksanakan perundang-undangan yang berlaku, serta peningkatan peran aktif lembaga - lembaga Kelurahan serta lembaga masyarakat lainnya.
- b) Pemanfaatan serta mengoptimalkan potensi Kelurahan yang ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.
- c) Aktif dalam mendukung program Pemerintah bersama lembaga terkait dalam penanggulangan dan pencegahan pandemi Covid 19.

## F. PEMERINTAHAN KELURAHAN

Tabel II. 10

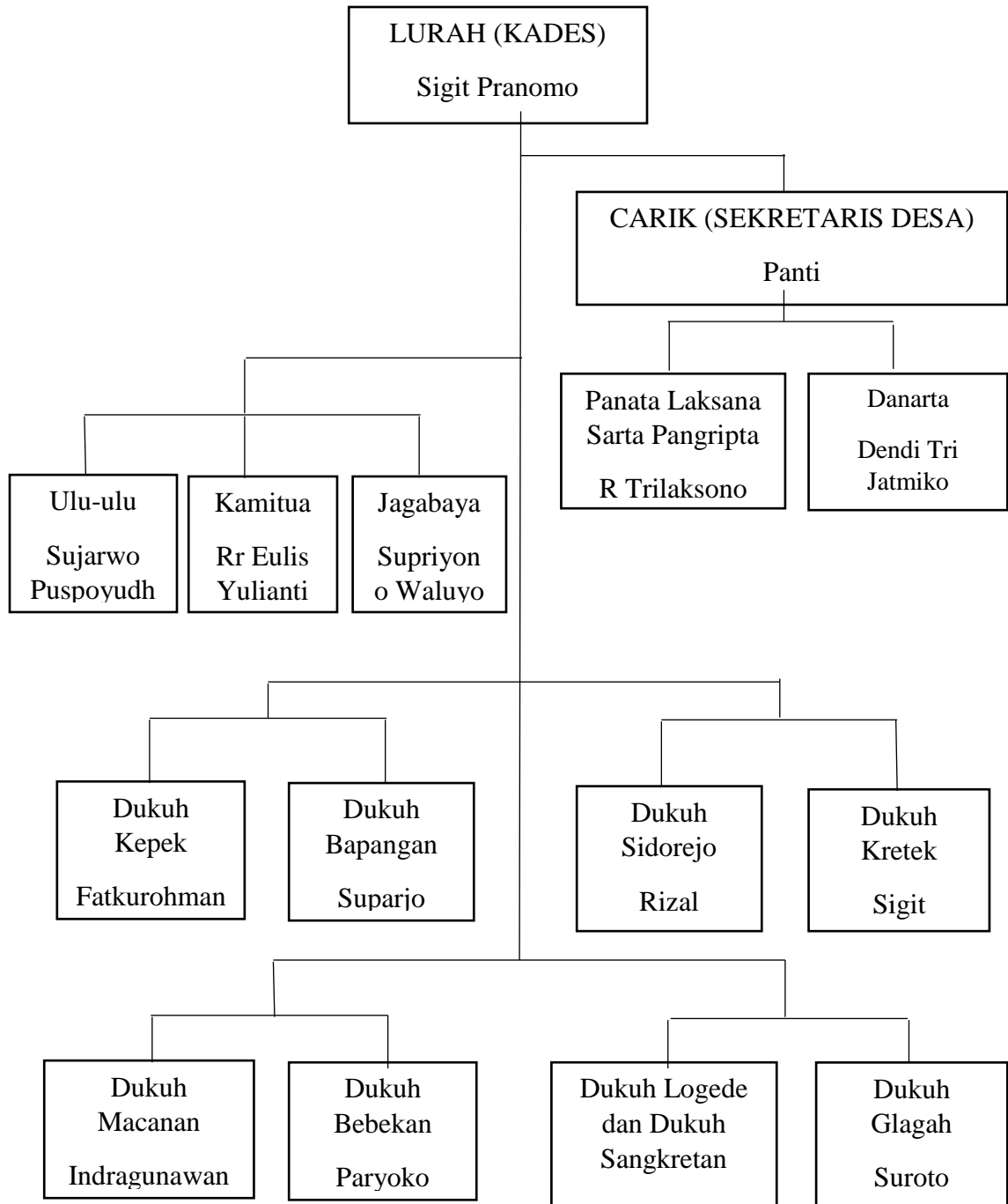
### Daftar Pamong Kelurahan Glagah

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Sigit Pramono	Laki-Laki	Lurah/Kades
2	Panti	Perempuan	Carik/Sekretaris
3	Sujarwo Puspyudho	Laki-Laki	Ulu-Ulu/Kasi Kesejahteraan
4	R Trilaksono	Laki-Laki	Panata Laksana Sarta Pangripta/Kaur tata usaha dan umum serta Kaur Perencanaan
5	Supriyono Waluyo	Laki-Laki	Jagabaya/Kasi Pemerintahan
6	Dendi Tri Jatmiko	Laki-Laki	Danarta/Kaur Keuangan
7	Rr Eulis Yulianti	Perempuan	Kamitua/Kasi Pelayanan
8	Fatkurohman Hari Subagia	Laki-Laki	Dukuh Kepek
9	Suparjo	Laki-Laki	Dukuh Bapangan
10	Rizal Apriansyah	Laki-Laki	Dukuh Sidorejo
11	Sigit Supriyanto	Laki-Laki	Dukuh Kretek
12	Indragunawan Aprilliyanto	Laki-Laki	Dukuh Macanan
13	Paryoko	Laki-Laki	Dukuh Bebekan
14	Edi Kuswanto	Laki-Laki	Dukuh Logede Dan Sangkretan
15	Suroto	Laki-Laki	Dukuh Glagah

Sumber: Dokumen Profil Kelurahan Glagah 2021

**Gambar II. 1**

**Bagan Stuktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Glagah**



Sumber ; Dokumen Profil Kelurahan Glagah 2021

## 1) Kedudukan, Tugas dan Fungsi Pemerintahan Kelurahan

### a) Lurah (Kepala Desa)

- Kedudukan

Lurah Kedudukan Sebagai Kepala Pemerintah Kelurahan yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan dan menyelenggarakan urusan-usrusan Pemerintahan Kelurahan berdasarkan kedudukan dan kewenangan serta tugas-tugasnya yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan.

- Tugas

Lurah bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Kelurahan, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat dan melaksanakan urusan keistimewaan.

- Fungsi

- i. Menyelenggarakan Pemerintahan Kelurahan, antara lain: tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di Kelurahan, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, upaya perlindungan masyarakat, pemantauan kegiatan sosial politik di wilayah kalurahan, administrasi kependudukan, koordinasi penanggulangan bencana, penataan dan pengelolaan wilayah administratif.
- ii. Melaksanakan pembangunan, yaitu pembangunan sarana prasarana perKelurahan;
- iii. Pembinaan kemasyarakatan, seperti tugas antara lain: pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya

- masyarakat, penyuluhan dan motivasi di bidang keagamaan, ketenagakerjaan, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, keluarga berencana, pendidikan, kesehatan, pemuda, olahraga, karang taruna dan penanggulangan kemiskinan.
- iv. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas antara lain: sosialisasi, motivasi dan peningkatan kapasitas masyarakat di bidang ekonomi dan lingkungan hidup.
  - v. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya dan pelaksanaan urusan keistimewaan meliputi bidang kelembagaan, kebudayaan, pertanahan dan tata ruang

**b) Carik (Sekretaris Desa)**

- Kedudukan

Carik berkedudukan sebagai unsur pembantu Lurah dan unsur pimpinan Sekretariat Kalurahan.

- Tugas

Carik bertugas membantu Lurah dalam bidang administrasi Pemerintahan dan melaksanakan penatausahaan berkaitan dengan kegiatan urusan Keistimewaan.

- i. Penatausahaan berkaitan dengan kegiatan urusan Keistimewaan meliputi kelembagaan, kebudayaan, pertanahan dan tata ruang.
- ii. Koordinasi, pengendalian dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Pemerintah Kalurahan.

- iii. Koordinasi penyusunan dan pelaksanaan kebijakan anggaran pendapatan dan belanja kalurahan;
- iv. Koordinasi penyusunan rancangan anggaran pendapatan dan belanja kalurahan dan rancangan perubahan anggaran pendapatan dan belanja kalurahan;
- v. Koordinasi penyusunan rancangan peraturan kalurahan tentang anggaran pendapatan dan belanja kalurahan, perubahan anggaran pendapatan dan belanja kalurahan, dan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja kalurahan;
- vi. Koordinasi penyusunan rancangan Peraturan Lurah tentang penjabaran anggaran pendapatan dan belanja kalurahan dan perubahan penjabaran anggaran pendapatan dan belanja kalurahan;
- vii. Koordinasi tugas Pamong Kalurahan lain yang menjalankan tugas Pelaksana Pengelolaan Keuangan Kalurahan (PPKK);
- viii. Koordinasi penyusunan laporan keuangan Kalurahan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja kalurahan
- ix. Melakukan verifikasi terhadap Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran (DPPA), Dokumen Pelaksanaan Anggaran Lanjutan (DPAL), Rencana Anggaran Kas Kalurahan (RAK Kalurahan), Surat Perintah Pembayaran (SPP) dan bukti penerimaan dan pengeluaran anggaran pendapatan dan belanja kalurahan.

- x. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Lurah mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil dan
  - xi. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Lurah
- Fungsi
    - i. Pengekoordinasian administrasi Pemerintahan Kalurahan, meliputi: urusan ketatausahaan, tata naskah dan administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
    - ii. Pelaksanaan di bidang umum antara lain: penataan administrasi Pamong Kalurahan, penyediaan prasarana Pamong Kalurahan dan kantor, peNYIApan rapat, pengadministrasian dan inventarisasi asset, pengadministrasian perjalanan dinas, kerumahtanggaan dan fasilitasi koordinasi pelayanan umum.
    - iii. Pelaksanaan di bidang Keuangan antara lain: pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan; dan administrasi penghasilan Lurah, Pamong Kalurahan, Badan Permusyawaratan Kalurahan, dan lembaga Pemerintahan kalurahan lainnya.
    - iv. Pelaksanaan urusan di bidang tata perencanaan antara lain: penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja kalurahan, inventarisasi data-data dalam rangka pembangunan dan pemantauan dan evaluasi program serta penyusunan laporan.
- c) Panata Laksana Sarta Pangripta (Kaur Tata Usaha dan Kaur Perencanaan)**



- Kedudukan

Panata Laksana Serta Pangripta berkedudukan sebagai unsur pembantu Lurah dan unsur staf sekretariat.

- Tugas

Panata Laksana serta Pangripta bertugas membantu Carik dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas Pemerintahan, yaitu urusan ketatausahaan, umum dan perencanaan.

- i. Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Atas Beban Anggaran Belanja Sesuai Bidang Tugasnya;
- ii. Melaksanakan Anggaran Kegiatan Sesuai Bidang Tugasnya
- iii. Pengendalian Kegiatan Sesuai Bidang Tugasnya
- iv. Menyusun DPA, DPPA, Dan DPAL Sesuai Bidang Tugasnya
- v. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Dengan Penyedia Atas Pengadaan Barang/Jasa Untuk Kegiatan Yang Berada Dalam Bidang Tugasnya
- vi. Menyusun Laporan Pelaksanaan Kegiatan Sesuai Bidang Tugasnya Untuk Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Kalurahan.
- vii. Mencari, Mengumpulkan, Menghimpun Dan Mengolah Serta Menyajikan Data Dan Informasi Yang Berhubungan Dengan Bidang Tugasnya;
- viii. Membuat Laporan Pelaksanaan Kegiatan Sesuai Bidang Tugasnya;

- ix. Memberikan Saran Dan Pertimbangan Kepada Lurah Mengenai Kebijakan Dan Tindakan Yang Akan Diambil; Dan
- x. Melaksanakan Tugas Lain Yang Diberikan Oleh Lurah.

- Fungsi

- i. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan urusan ketatausahaan, umum dan perencanaan,
- ii. Pelaksanaan urusan ketatausahaan antara lain: tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- iii. Pelaksanaan urusan umum antara lain: penataan administrasi Pamong Kalurahan, penyediaan prasarana Pamong Kalurahan dan kantor, peNYIApan rapat, pengadministrasian dan inventarisasi asset, pengadministrasian perjalanan dinas; Kerumahtanggaan dan fasilitasi koordinasi pelayanan umum.
- iv. Pelaksanaan urusan perencanaan antara lain: penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja kalurahan, inventarisasi data-data dalam rangka pembangunan, dan monitoring dan evaluasi program serta penyusunan laporan.
- v. Pelaksanaan urusan ketatausahaan, umum dan perencanaan yang berkaitan dengan kegiatan urusan Keistimewaan.

**d) Danarta (Kaur Keuangan)**

- Kedudukan

Danarta berkedudukan sebagai unsur pembantu Lurah dan unsur staf sekretariat

- Tugas
  - i. Melakukan penatausahaan keuangan yang meliputi menerima menyimpan, menyetorkan/membayar, menatausahakan dan mempertanggungjawabkan penerimaan pendapatan Kalurahan dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja kalurahan;
  - ii. Menyusun laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja kalurahan;
  - iii. Mencari, mengumpulkan, menghimpun dan mengolah serta menyajikan data dan informasi yang berhubungan dengan bidang tugasnya;
  - iv. Membuat laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
  - v. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Lurah mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil; dan
  - vi. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Lurah.
  
- Fungsi
  - i. perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan urusan keuangan,
  - ii. Pelaksanaan urusan keuangan
  - iii. Pengurusan administrasi keuangan;
  - iv. Penyusunan perencanaan anggaran Kalurahan;
  - v. Pengurusan administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, dan administrasi penghasilan Lurah, Pamong Kalurahan, lembaga

permusyawaratan kalurahan, dan lembaga Pemerintahan kalurahan lainnya.

- vi. Pelaksanaan urusan keuangan yang berkaitan dengan kegiatan urusan Keistimewaan.

**e) Jagabaya (Kasi Pemerintahan)**

- Kedudukan

Jagabaya berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis pembantu Lurah bidang Pemerintahan dan keamanan.

- Tugas

Jagabaya bertugas membantu Lurah sebagai pelaksana tugas operasional di bidang Pemerintahan dan keamanan serta melaksanakan urusan Keistimewaan bidang pertanahan.

- i. Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan pemeliharaan ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat;
- ii. Melaksanakan administrasi kependudukan;
- iii. Melaksanakan administrasi pertanahan;
- iv. Melaksanakan pembinaan sosial politik;
- v. Memfasilitasi kerjasama Pemerintah Kelurahan;
- vi. Menyelesaikan perselisihan warga;
- vii. Melaksanakan urusan keistimewaan bidang pertanahan dan tata ruang;  
dan
- viii. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Kelurahan sesuai dengan bidang tugasnya.

- Fungsi
  - i. perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Pemerintahan dan keamanan
  - ii. manajemen tata praja Pemerintahan;
  - iii. menyusun rancangan regulasi kalurahan;
  - iv. pembinaan masalah pertanahan;
  - v. pembinaan ketentraman dan ketertiban;
  - vi. pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat;
  - vii. pemantauan kegiatan sosial politik di wilayah kalurahan;
  - viii. administrasi kependudukan;
  - ix. koordinasi penanggulangan bencana;
  - x. penataan dan pengelolaan wilayah administratif; dan
  - xi. kegiatan urusan Keistimewaan bidang pertanahan antara lain:
  - xii. penyajian data
  - xiii. Pelaporan dan pertanggungjawaban perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keamanan;
  - xiv. Fasilitasi kerjasama Pemerintah Kelurahan; dan
  - xv. Penyelesaian perselisihan warga.

**f) Kamitua (Kasi Pelayanan)**

- Kedudukan

Kamituwa berkedudukan sebagai perangkat Kelurahan yang mempunyai kedudukan sebagai unsur pelaksana teknis yang ditugaskan membantu Lurah sebagai pelaksana tugas operasional di bidang Pemerintahan Kelurahan.

- Tugas

Kamituwa bertugas membantu Lurah sebagai pelaksana tugas operasional di bidang sosial kemasyarakatan serta melaksanakan urusan Keistimewaan bidang kebudayaan.

- i. Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya;
- ii. Melaksanakan anggaran kegiatan sesuai bidang tugasnya;
- iii. Mengendalikan kegiatan sesuai bidang tugasnya;
- iv. Menyusun DPA, DPPA, dan DPAL sesuai bidang tugasnya;
- v. Menandatangani perjanjian kerja sama dengan penyedia atas pengadaan barang/jasa untuk kegiatan yang berada dalam bidang tugasnya; dan
- vi. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sesuai bidang tugasnya untuk pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja kalurahan.
- vii. Melaksanakan pelayanan sesuai bidang tugasnya;
- viii. Mencari, mengumpulkan, menghimpun dan mengolah serta menyajikan data dan informasi yang berhubungan dengan bidang tugasnya;
- ix. Membuat laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
- x. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Lurah mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil; dan
- xi. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Lurah.

- Fungsi

- i. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan,
- ii. Penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat;
- iii. Peningkatan upaya partisipasi masyarakat;
- iv. Pelestarian nilai sosial budaya masyarakat;
- v. Penyuluhan dan motivasi di bidang keagamaan, ketenagakerjaan, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, keluarga berencana, pendidikan, kesehatan, pemuda, olahraga, karang taruna dan penanggulangan kemiskinan;
- vi. Kegiatan urusan Keistimewaan bidang kebudayaan antara lain:
- vii. Pelaksanaan tugas pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta;
- viii. Peningkatan peran masyarakat terhadap pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan;
- ix. Pendataan potensi budaya kalurahan; dan
- x. Penyelenggaraan dan pengelolaan kalurahan budaya dan/atau kawasan budaya.

**g) Ulu-ulu (Kasi Kesejahteraan)**

- Kedudukan

Ulu-Ulu berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis pembantu Lurah bidang pembangunan dan kemakmuran.

- Tugas

Ulu-Ulu bertugas membantu Lurah sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pembangunan dan kemakmuran serta melaksanakan urusan Keistimewaan bidang tata ruang.

- i. Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya;
- ii. Melaksanakan anggaran kegiatan sesuai bidang tugasnya;
- iii. Mengendalikan kegiatan sesuai bidang tugasnya;
- iv. Menyusun DPA, DPPA, dan DPAL sesuai bidang tugasnya;
- v. Menandatangani perjanjian kerja sama dengan penyedia atas pengadaan barang/jasa untuk kegiatan yang berada dalam bidang tugasnya; dan
- vi. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sesuai bidang tugasnya untuk pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja kalurahan.
- vii. Melayanani sesuai bidang tugasnya;
- viii. Mencari, mengumpulkan, menghimpun dan mengolah serta menyajikan data dan informasi yang berhubungan dengan bidang tugasnya;
- ix. Membuat laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
- x. Memberikan saran dan pertimbangan kepada lurah mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil; dan
- xi. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh lurah.



- Fungsi
  - i. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembangunan dan kemakmuran,
  - ii. Pembangunan sarana prasarana perKelurahan;
  - iii. Sosialisasi, motivasi dan peningkatan kapasitas masyarakat di bidang ekonomi dan lingkungan hidup;
  - iv. Pendataan dan pengelolaan Profil Kelurahan; dan
  - v. Pelaksanaan urusan Keistimewaan bidang tata ruang antara lain: penyebarluasan informasi rencana tata ruang pada satuan ruang strategis, membantu pemantauan pemanfaatan ruang sesuai izin pada satuan ruang strategis dan melaporkan ketidaksesuaian pemanfaatan ruang pada satuan ruang strategis dan pengelolaan pemanfaatan ruang pada satuan ruang strategis.

#### **h) Dukuh**

- Kedudukan

Pelaksana Kewilayahan adalah Dukuh yang berkedudukan sebagai unsur pembantu Lurah dalam satuan tugas pelaksana kewilayahan yaitu Padukuhan.

- Tugas

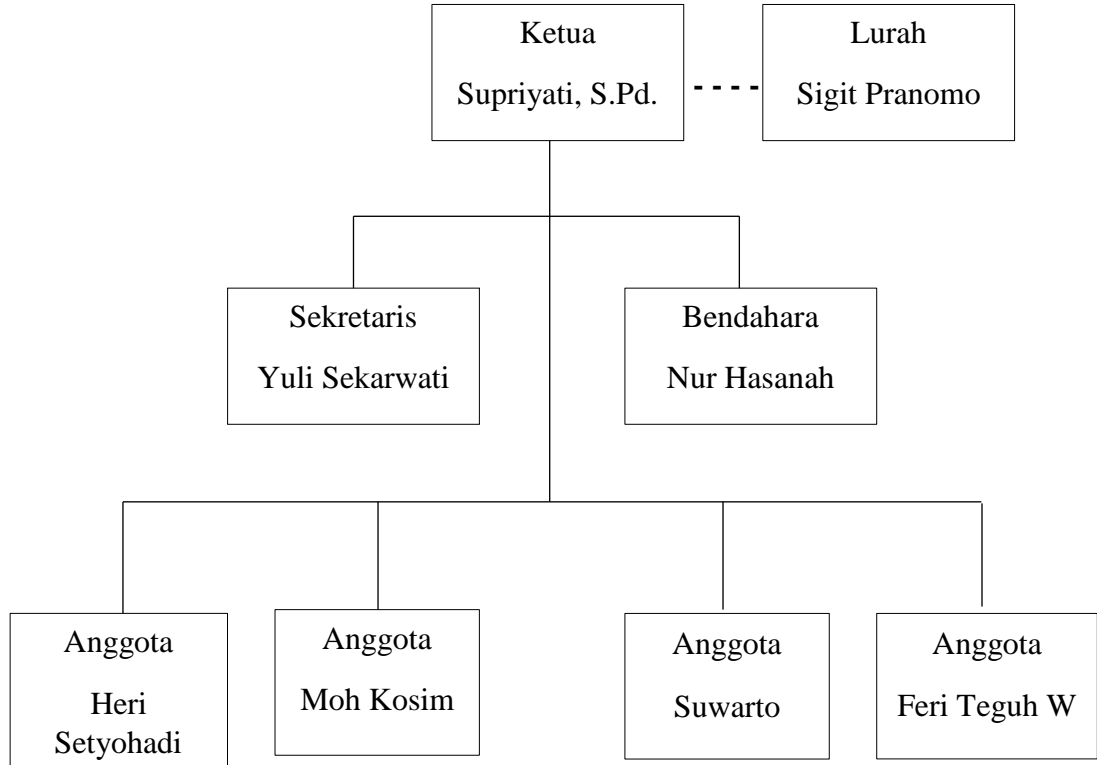
Dukuh bertugas membantu Lurah dalam pelaksanaan tugas di wilayah Padukuhannya serta membantu pelaksanaan urusan Keistimewaan bidang kebudayaan, pertanahan dan tata ruang.

- i. Membantu pemantauan penggunaan dan pemanfaatan tanah Kelurahan di wilayah masing-masing;
  - ii. Membantu pemantauan pemanfaatan tata ruang tanah Kelurahan di wilayah masing-masing;
  - iii. Membantu melestarikan kebudayaan di wilayah masing-masing; dan
  - iv. Melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Lurah
- Fungsi
    - i. Pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan;
    - ii. Pelaksanaan peraturan Kelurahan, Peraturan Kepala Kelurahan dan Keputusan Kepala Kelurahan;
    - iii. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, serta penataan dan pengelolaan wilayah administratif;
    - iv. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan di wilayahnya
    - v. Pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya
    - vi. Pelaksanaan pengawasan, monitoring, pemantauan penggunaan dan pemanfaatan serta penyelesaian sengketa tanah Kelurahan yang berada di wilayah masing-masing;
    - vii. Pelaksanaan pelestarian, pengembangan dan pembinaan kebudayaan; dan
    - viii. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dukuh

## 2) BADAN PERMUSYAWARATAN KELURAHAN (BPK)

Gambar II. 2

Bagan Struktur Badan Permasyarakatan Kelurahan (BPK/BPD) Kelurahan Glagah



Badan Permasyarakatan Kalurahan yang selanjutnya disingkat dengan BPK adalah nama lain dari Badan Permasyarakatan Kelurahan merupakan lembaga yang melaksanakan fungsi Pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Kalurahan berdasarkan keterwakilan wilayah dan keterwakilan perempuan yang pengisiannya ditetapkan secara demokratis.

Anggota BPK adalah wakil dari penduduk Kelurahan bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan

mufakat. Anggota BPK terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. Masa jabatan anggota BPK adalah 6 tahun dan dapat diangkat/diusulkan kembali untuk 1 kali masa jabatan berikutnya. Pimpinan dan Anggota BPD tidak diperbolehkan merangkap jabatan sebagai Kepala Kelurahan dan Perangkat Kelurahan. Peresmian anggota BPD ditetapkan dengan Keputusan Bupati/Wali kota, di mana sebelum memangku jabatannya mengucapkan sumpah/janji secara bersama-sama dihadapan masyarakat dan dipandu oleh Bupati/ Wali kota. Ketua BPD dipilih dari dan oleh anggota BPD secara langsung dalam Rapat BPD yang diadakan secara khusus. BPD berfungsi menetapkan Peraturan Kelurahan bersama Kepala Kelurahan, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Adapun tugas dari BPK seperti dalam Permendagri No.110/2016 Badan Permusyawaratan Kelurahan mempunyai fungsi, membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Kelurahan bersama Kepala Kalurahan, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Kalurahan, dan melakukan pengawasan kinerja Lurah. Selain melaksanakan fungsi diatas, Badan Permusyawaratan Kalurahan juga mempunyai tugas sebagai berikut:

- Menggali aspirasi masyarakat;
- Menampung aspirasi masyarakat;
- Mengelola aspirasi masyarakat;
- Menyalurkan aspirasi masyarakat;
- Menyelenggarakan musyawarah BPK;
- Menyelenggarakan musyawarah Kalurahan;

- Membentuk panitia pemilihan Lurah;
- Menyelenggarakan musyawarah Kalurahan khusus untuk pemilihan Lurah antarwaktu;
- Membahas dan menyepakati rancangan Peraturan Kalurahan bersama Lurah;
- Melaksanakan pengawasan terhadap kinerja Lurah;
- Melakukan evaluasi laporan keterangan penyelenggaraan Pemerintahan Kalurahan;
- Menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan Pemerintah Kalurahan dan lembaga Kalurahan lainnya;
- dan melaksanakan tugas lain yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### **G. Kelembagaan Kelurahan**

Kelembagaan Kelurahan yang berperan aktif dalam pembangunan Kelurahan antara lain:

a) BPD (Badan Permusyawaratan Kelurahan)

BPD merupakan badan yang melaksanakan pengawasan terhadap kinerja pembangunan Kelurahan serta memberikan masukan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kemajuan Kelurahan. BPD di Kelurahan Glagah telah melaksanakan kegiatan yang aktif di Kelurahan Glagah

b) LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan)

LPMD di Kelurahan Glagah juga berperan dalam pembangunan ketahanan pangan karena pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana sebagian besar melalui pendampingan dari LPMD.

c) Karang Taruna

Kegiatan Karang Taruna di Kelurahan Glagah lebih banyak berorientasi terhadap kegiatan sosial seperti penanggulangan resiko bencana, bakti sosial dll.

d) PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)

Kegiatan PKK di Glagah sangat mendukung Pembangunan Pemerintah Kelurahan Glagah, melalui kegiatan PKK antara lain kegiatan P2WKS, Kelurahan Prima, DBKS, B3A, kesehatan, Posyandu Lansia Posyandu Balita dan penanggulangan DB4MK, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) serta dibidang pendidikan : PAUD , TK, TPA

## **H. Kesempatan Kerja dan Usaha Sektoral**

Kesempatan kerja dan usaha di Kelurahan Glagah cukup baik hal ini di dukung oleh letak Kelurahan yang sangat strategi dan berdekatan dengan daerah wisata dan Bandara New Yogyakarta International Airport di kabupaten Kulon Progo. Kesempatan kerja dan usaha yaitu kegiatan perdagangan di kawasan pariwisata, meliputi : kuliner, oleh-oleh, souvenir dan cendera mata.

## **I. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya**

### **1. Sosial**

Nilai-nilai gotong-royong masih tertanam di masyarakat Kelurahan Glagah, antara lain:

- Gotong royong membersihkan Saluran
- Gotong royong mendirikan Rumah
- Gotong royong ditempat Lelayu

- Gotong royong ditempat Hajatan
- Gotong royong membangun Jalan

Disamping Gotong royong masyarakat Kelurahan Glagah masih memiliki kegiatan sosial lainnya diantaranya :

- Peralenan ( mengumpulkan Uang) di tempat Lelayu
- Iuran Wajib KK untuk menjenguk Orang Sakit
- Iuran Wajib untuk Kegiatan Pembangunan
- Koperasi Simpan pinjam di Kelompok Kerja LPMD ( di Pedukuhan)
- Koperasi Simpan pinjam di Kelompok Tani
- Arisan Dasa Wisma
- Arisan Rt.

## 2. Ekonomi

Karena luasnya lahan pertanian, dibanding lahan pekarangan bisa mendongkrak ekonomi masyarakat, disamping itu masyarakat yang bekerja menjadi PNS juga masih bekerja sampingan menggarap lahan pertanian. Jumlah Keluasan sebagai berikut :

- Lahan pertanian tanah Sawah : 164,4500 ha.
- Lahan pertanian Tegalan : 144,2200 ha

Para petani juga memilih tanaman yang singkat dan mempunyai nilai Ekonomi tinggi seperti diantaranya yaitu :

- Tanaman Cabai
- Tanaman Semangka

- Tanaman Melon
- Tanaman Sayur-Sayuran

Tanaman Cabai Tanaman Semangka Tanaman Melon Tanaman disamping Pertanian, masyarakat juga punya kerja sampingan memelihara Ternak tujuannya Kotoran ternak untuk pupuk di lahan pertanian. Selain itu, Kelurahan Glagah merupakan Kawasan wisata Pantai Glagah. yang disana terdapat Kawasan kuliner, oleh-oleh dan kerajinan,

### 3. Budaya

Kelurahan Glagah juga terdapat Kelompok Agama diantaranya Pengajian. Kelompok ritual kelompok ini bertujuan untuk mengasah, mengasuh maupun mengesahkan tuntunan agama agar masyarakat selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Terdapat juga kelompok kebudayaan Kelurahan Glagah diantaranya Kelompok Ketoprak, Karawitan, Campursari, Jaitan, Hadroh, Solawatan, Merti Dusun, Gejog Lesung Kelompok, dan Gotong royong. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan melestarikan budaya yang ada di Kelurahan Glagah serta selalu mengadakan pertemuan rutin untuk membahas permasalahan yang timbul di masyarakat demi lestarnya seni budaya dan adat istiadat.

## J. Data Masyarakat Yang Terdampak Pembebasan Lahan

### 1) Padukuhan Bapangan

**Tabel II. 11 Daftar Masyarakat Terdampak Pembebasan Lahan Pedukuhan Bapangan**

No	Pemilik	Jenis Bangunan	Jenis Lahan
1	Saryono	Rumah	Pertanian



2	Citro Miharjo	Rumah	Pertanian dan peternakan
3	Suyadi	Rumah	-
4	Sudiro	Rumah	Pertanian
5	Sutardi	Rumah	-
6	Suyono	Rumah	Pertanian dan Perikanan
7	Kuswiyanto	Rumah	Pertanian, perikanan dan peternakan
8	Marjono	Rumah	Pertanian
9	Giyo	Rumah	-
10	Karto Taruno, Ny	Rumah	Pertanian
11	Suparjo	Rumah	Pertanian dan Peternakan
12	Singgih Supomo	Rumah	-
13	Nanang Wihatmo	Rumah	Pertanian, Perikanan dan Peternakan
14	Mardi Santoso	2 Rumah	-
15	Marinem	Rumah dan Rumah makan	Pertanian
16	Suwandi	Rumah	-
17	Suwarno,S.Pd	Rumah	Pertanian
18	Suko Mulyono,S.Pd	Rumah	Pertanian
19	Totok Suprpto	Rumah	-
20	Darsono	Rumah	-
21	Purwinto	Rumah	Pertanian dan peternakan
22	Rubiyono	Rumah	Pertanian
23	Sonto Taruno	Rumah	-
24	Ny. SUJUD	Rumah	Pertanian dan Perikanan
25	Ny. SUKEMI	Rumah	Pertanian
26	Suwarjo	Rumah	-
27	Udiyono	Rumah	-
28	Supratomo	Rumah	Pertanian
29	Sutrasno	Rumah	Peternakan dan perikanan
30	Kumpul Mujadi	Rumah	Pertanian
31	R. Tri Laksono	2 Rumah	Pertanian
32	Santinah	Rumah	Pertanian dan Lahan kosong
33	Dendi Tri Jatmika	Rumah	-
34	Hadi Suwito	Rumah	Lahan kosong
35	Sugiman	Rumah	-
36	Wakidi	Rumah	-
37	Suratmi	Rumah	-

38	Tuparman	Rumah	-
39	Paimin	Rumah	-
40	Tulus Prihatin	Rumah	Pertanian
41	Suparyo	Rumah	Pertanian
42	Maryoto	Rumah	-
43	Pardi Sumitro	2 Rumah	Perikanan
44	Wahyudi	Rumah	Pertanian
45	Sukaryo	Rumah	-
46	Sudarman	Rumah	Pertanian dan lahan kosong
47	Sutarman	Rumah	-
48	Supandi	Rumah	Lahan kosong
49	Rusdi	2 Rumah	-
50	Bambang Suherman	Rumah	Pertanian
51	Adi Puji Raharjo	Rumah	Perikanan
52	Agus Riyanto	-	Lahan kosong
53	Susetyo Wahyu A	-	Pertanian
54	Dwi Sukendar	-	Perikanan
55	Markus Marsudi	-	Pertanian
56	Heru Waluyo	-	Pertanian
57	Muhammad Fatkhul	-	Perternakan
58	Nuraini	Rumah	-
59	Budiawan Martha T	-	Pertanian

Sumber: Dokumen Kelurahan Glagah 2021

Rumah = 56 Rumah

Pertanian = 29 Pertanian

Perikanan = 8 Perikanan

Peternakan = 7 Peternakan

Lahan Kosong= 5 Lahan kosong

## 2) Padukuhan Kepek

**Tabel II. 12**

### **Daftar Masyarakat Terdampak Pembebasan Lahan Pedukuhan Kepek**

No	Pemilik	Jenis Bangunan	Jenis Lahan
1.	Agus Orbani	Rumah	Pertanian
2.	Burhanudin	Rumah	Pertanian

3.	Edi Suyatno	Rumah	Pertanian
4.	Suminto	Rumah	Pertanian, Perikanan dan peternakan
5.	Wasito	Rumah	Pertanian dan perikanan
6.	Sudarman	Rumah	Pertanian
7.	Mangun Suwito	Rumah	Pertanian
8.	Aris Yulianto	2 Rumah	-
9.	Hadi Sentono	Rumah	Pertanian
10.	Sudiman	Rumah	-
11.	Suratno	-	Pertanian dan peternakan
12.	Supatmi	-	Pertanian
13.	Sigit Warsono	Rumah dan Rumah makan	-
14.	Sastro Wiharjo	Rumah	-
15.	Hartono	Rumah	Pertanian
16.	Sariyem	Rumah	Pertanian dan perikanan
17.	Sumariyah	Rumah	Pertanian
18.	Tri Haryanto	Rumah	Pertanian
19.	Dasuki	Rumah	Perikanan
20.	Kambarudin	Rumah	Perikanan
21.	Tri Wahyono	Rumah dan Rrumah makan	Pertanian
22.	Wiyatmo	Rumah	Lahan kosong
23.	Alm. SONYO	Rumah	Lahan kosong
24.	Suwito	Rumah	Pertanian dan perikanan
25.	Suseto	Rumah	-
26.	Edi Wiyono	Rumah	Lahan kosong
27.	Sumiyo	Rumah dan Rumah makan	-
28.	Alm. ATMO SUKARTO	Rumah	-
29.	Grasiawan	Rumah	-
30.	Kasimin	Rumah	Pertanian dan peternakan
31.	Ny. Harjo Taruno	Rumah	Perikanan
32.	Suryono	Rumah	Pertanian
33..	Martini	Rumah	-
34.	Drs. H. Yasin	Rumah	-
35.	Kamidi	Rumah	-
36.	Sukisno	-	Pertanian dan perikanan

37.	Sudiyem	-	-
38.	Sutrisno Wiharjo	Rumah	-
39.	Kariyo Premono	Rumah	-
40.	Suhari	-	Perikanan
41.	Legiman	2 Rumah	Perternakan dan Perikanan
42.	Sadiyo	Rumah	Perikanan
43.	Sukiran	Rumah	-
44.	Purwadi Susanto	Rumah	-
45.	Milu Nuryati	Rumah dan Rumah makan	Lahan Kosong
46.	Sutardi	Rumah	Pertaniandan peternakan
47.	Suradi	Rumah	Pertanian, perikanan dan peternakan
48.	Suhatno	Rumah	Pertanian
49.	Noto Raharjo	Rumah	Lahan kosong
50.	David Yunianto	Rumah	Pertanian
51.	Guntoro	Rumah	Pertanian dan peternakan
52.	Badar	Rumah	-
53.	Sugito	2 Rumah	Lahan kosong
54.	Subardi	Rumah	Pertanian
55.	Suyono	Rumah	Pertanian dan Perikanan
56.	Ny. Marto Suwarno	2 Rumah	Pertanian dan peternakan
57.	Maryoto	Rumah	Perikanan
58.	Purwiyati	Rumah	Perikanan
59.	Ny. Hadi Wiyono	Rumah	Pertanian dan Perikanan
60.	Karso Iyono	-	Lahan kosong
61.	Edi Suharjo	Rumah	Pertanian
62.	Suparjan	Rumah	Lahan kosong
63.	Agus Sinung	Rumah	Pertanian

Sumber: Dokumen Kelurahan Glagah 2021

Rumah = 64 Rumah  
 Pertanian = 30 Pertanian  
 Perikanan = 16 Perikanan  
 Peternakan = 8 Peternakan

Lahan Kosong = 8 Lahan kosong

3) Padukuhan Sidorejo

**Tabel II. 13**

**Daftar Masyarakat Terdampak Pembebasan Lahan Pedukuhan Sidorejo**

No	Pemilik	Jenis Bangunan	Jenis Lahan
1	Supiyo	Rumah	Pertanian
2	Sumiyo	Rumah	Pertanian
3	Sukirman	Hotel	Pertanian, lahan kosong dan Peternakan
4	Ngadiman	Rumah	-
5	Siami	Rumah Makan	Pertanian
7	Maliki	Rumah	Pertanian, Perikanan dan lahan kosong
8	Sutaryono	Hotel	Lahan kosong
9	Saryono	-	Pertanian
10	Tri Marsudi	-	Pertanian
11	Puji Waluyo	-	Pertanian
12	Surajiman	-	Perikanan
13	Sutarti	-	Pertanian
14	Suyatin	-	Perikanan
15	Suhadi	-	Pertanian, perikana, lahan kosong dan peternakan

Sumber:  
Dokumen  
Kelurahan  
Glagah  
2021

R

umah

= 5  
Rumah

Hotel

el = 2 Hotel

Pertanian = 10 Pertanian

Perikanan = 4 Perikanan

Peternakan = 1 Peternakan

Lahan Kosong = 3 Lahan Kosong

4) Padukuhan Glagah

**Tabel II. 14**

**Daftar Masyarakat Terdampak Pembebasan Lahan Padukuhan Glagah**

No	Pemilik	Jenis Bangunan	Jenis Lahan
1	Trisno Wijoyo	-	Pertanian
2	Samidi	-	Pertanian
3	Atmo Sentono	-	Pertanian
4	Didik Prayogi	Rumah makan	Pertanian
5	Agus Mujiharjo	-	Pertanian
6	Kerto Pawiro	-	Pertanian dan lahan kosong
7	R Wigiyatno Haryoto	-	Pertanian
8	Subakir	Rumah makan	Pertanian dan perikanan
9	Joko Suyatno	-	Pertanian
10	Eko Purnomo	-	Perikanan

Sumber :  
Dokumen Kelurahan Glagah 2021

Rumah  
Pertanian  
Perikanan  
Peternakan

Lahan Kosong = 1 Lahan kosong

5) Padukuhan Macanan

**Tabel II. 15**

**Daftar Masyarakat Terdampak Pembebasan Lahan Pedukuhan Macanan**

No	Nama Kk	Jenis Bangunan	Jenis Lahan
1	Dwi Asmono	-	Pertanian, Peternakan dan Perikanan
2	Damuji	-	Pertanian
3	Atmo Karyoo	-	Pertanian
4	Atemo Dimijo	-	Pertanian dan lahan kosong

Sumber: Dokumen Kelurahan Glagah 2021

h 2021

Rumah = -

Pertanian = 4 Pertanian

Perikanan = 1 Perikanan

Peternakan = 1 Peternakan

Lahan Kosong= 1 Lahan kosong

6) Padukuhan Logede

**Tabel II. 16**

**Daftar Masyarakat Terdampak Pembebasan Lahan Pedukuhan Logede**

<b>No</b>	<b>Pemilik</b>	<b>Jenis Bangunan</b>	<b>Jenis Lahan</b>
1.	Mujihadi	-	Pertanian
2.	Poniran	-	Pertanian
3.	Winarno	-	Pertanian dan perikanan

*Sumber: Dokumen Kelurahan Glagah 2021*

Rumah	= -
Pertanian	= 3 Pertanian
Perikanan	= 1 Perikanan
Peternakan	= -
Lahan Kosong	= -

7) Padukuhan Bebekan

**Tabel II. 17**

**Daftar Masyarakat Terdampak  
Pembebasan Lahan Pedukuhan Bebekan**

<b>No</b>	<b>Pemilik</b>	<b>Jenis Bangunan</b>	<b>Jenis Lahan</b>
1.	Supiyono	-	Pertanian
2.	Sumaryadi	-	Perikanan
3.	Tri Puji Susanto	-	Perikanan

*Sumber:  
Dokumen  
Kelurahan*

*Glagah 2021*

Rumah	= -
Pertanian	= 1 Pertanian
Perikanan	= 2 Perikanan
Peternakan	= -
Lahan Kosong	= -

8) Padukuhan Sangkretan

**Tabel II. 18**

**Daftar Masyarakat Terdampak  
Pembebasan Lahan Pedukuhan Sangkretan**

No	Pemilik	Jenis Bangunan	Jenis Lahan
1.	Sukiyo	-	Pertanian
2.	Raharjo	-	Pertanian
3.	Mursidi	-	Pertanian
4.	Sukiyo	-	Pertanian
5.	Raharjo	-	Pertanian
7.	wukirno	-	Perikanan
8.	Dwi Yatno	-	Perikanan

*Sumber: Dokumen Kelurahan Glagah 2021*

Rumah	= -
Pertanian	= 5 Pertanian
Perikanan	= 2 Perikanan
Peternakan	= -
Lahan Kosong	= -

Dari Tabel Tabel diatas adalah data masyarakat Kelurahan Glagah yang terdampak pembebasan lahan untuk pembangunan Bandara, sebanyak 165 Kepala Keluarga (KK) yang teradampak lahannya, Kelurahan Glagah menjadi Kelurahan yang paling luas lahan yang terdampak. Luas Kelurahan Glagah sebesar 603,94 Ha, pengguaan lahan untuk pembangunan Bandara seluas 283,63 Ha hampir setengah luas Kelurahan Glagah yang terdampak dengan persentase 49,96%.

Dari sembilan padukuhan terdampak Delapan padukuhan lahan pertanian, peternakan, perikanan dan lahan kosong yang terdampak pembebasan lahan Bandara. Sedangkan masyarakat yang terdampak rumah, hotel dan rumah makan yaitu Padukuhan Kepek terdampak sebanyak 64 Rumah dan 2 Rumah makan, Padukuhan Bapangan terdampak 56 Rumah dan 1 Rumah makan, Padukuhan Sidorejo terdampak 5 Rumah da 2 Hotel, sedangkan padukuhan Glagah



terdampak 2 rumah makan dimana yang mempunyai rumah makan beralamatkan di Padukuhan Glagah dan mempunyai Rumah makan di padukuhan Bapangan dan Kretek. Lahan yang paling banyak terdampak pada pembangunan Bandara Lahan Pertanian dimana sebanyak 90 kepala keluarga yang mempunyai lahan pertanian terdampak pembangunan Bandara. Padukuhan yang paling banyak terdampak yaitu padukuhan Bapangan dan Padukuhan Kepek sesuai dengan data diatas.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kelurahan Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai “Keberadaan *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) Dalam Menciptakan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Keberadaan Bandara NYIA

Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura I selaku pengelola Bandara NYIA tidak memberikan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Glagah. Pemerintahan Kelurahan Glagah sangat lemah dan terkesan bahwa yang mendominasi wilayah Glagah adalah PT Angkasa Pura I karena Masyarakat yang terdampak tidak diberikan *privilege* hal ini dibuktikan pada awal pembangunan Bandara masyarakat Kelurahan Glagah menjadi salah satu Kelurahan yang di prioritaskan dalam merekrut tenaga kerja. Sebanyak 25 masyarakat Kelurahan Glagah yang bekerja Bandara. Beroperasinya bandara saat adanya Pandemi maka banyak pekerja yang dipulangkan dan hanya tersisa 2 pekerja di Bandara dan hanya posisi Cleaning Servis. Sejak saat pekerja dipulangkan tingkat pengangguran Kelurahan Glagah bertambah. Namun Pemerintah Kelurahan dan Pemerintah Daerah juga sudah berkoordinasi kepada PT Angkasa Pura I agar pekerja yang dipulangkan bisa bekerja kembali di Bandara, dalam hasil koordinasi tersebut bahwa apabila keadaan kembali normal

tidak ada lagi Pandemi para pekerja akan dipanggil kembali. Namun perjanjian tersebut tidak secara resmi. Dalam melakukan koordinasi Pemerintah Kelurahan Glagah dalam tata kelolanya masih lemah dan kurang tanggung jawab atas keluhan masyarakat terkait penyerapan tenaga kerja. Walaupun Pemerintah yang menampung semua aspirasi dari masing-masing guna mengetahui keinginan masyarakat tetapi Pemerintah masih lemah dan lebih mementingkan pihak PT Angkasa Pura dengan mengulur waktu untuk perjanjian resmi pemanggilan tenaga kerja kembali. Serta ada beberapa masyarakat yang bekerja di Bandara menjadi Buruh harian lepas seperti bekerja membersihkan lapangan Bandara karena upah yang didapat tidak sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan maka banyak masyarakat Kelurahan Glagah yang tidak mau bekerja lagi menjadi buruh harian.

## **2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Glagah Dalam Keberadaan Bandara NYIA**

Keberadaan Bandara yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan ekonomi membuat masyarakat mau tidak mau atau dipaksa untuk merubah pendapatan yang awalnya mayoritas petani beralih menjadi wirausaha faktanya hanya meningkat pada sektor wirausaha kuliner yang tidak lebih dari 5% saja namun hal itu tidak sebanding pendapatan petani yang kehilangan lahannya sebelum adanya Bandara NYIA. pada sektor pertanian para petani pendapatannya menurun karena sekarang petani banyak yang hanya menyewakan lahan pertanian di Kelurahan lain, karena ganti rugi yang diberikan untuk membeli lahan untuk membangun rumah. Sangat disayangkan juga pemerintah

tidak memberikan bimbingan dan arahan sehingga banyak masyarakat yang tidak bisa mengelola keuangan dengan baik sehingga uang ganti rugi habis begitu saja tanpa membuka usaha untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Pemerintah membangunkan sebuah taman untuk membuka usaha UMKM di taman yang aksesnya menuju Bandara, dekat dengan SD dan TK tetapi UMKM tersebut banyak yang tutup dan tidak ada penanganan kembali dari pemerintah agar masyarakat dapat membuka kembali UMKM tersebut. PT Angkasa Pura I juga menyediakan UMKM namun masyarakat Glagah yang tanahnya menjadi korban tidak ada yang membuka UMKM di bandara dikarenakan persyaratan yang memberatkan hal ini juga sudah disepakati oleh Pemerintah dan PT Angkasa Pura. Sehingga keberadaan bandara NYIA ini tidak menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada segi tingkat pendapatan yang dimana juga disebabkan oleh pemerintah yang kurang memperhatikan masyarakat dan cenderung mengabaikan sehingga faktor produksi kemampuan masyarakat Kelurahan Glagah yang kurang memanfaatkan peluang usaha serta Pemerintah Kelurahan Glagah dan Pemerintah Daerah masih terdapat kurang mampu dalam menangani perekrutan UMKM di Bandara untuk Masyarakat Kelurahan Glagah yang dimana masyarakat yang terdampak langsung malah tidak membuka UMKM di Bandara karena beratnya persyaratan yang sudah disepakati oleh Pemerintah dan PT Angkasa Pura I dan setelah ganti rugi sudah diberikan kepada masyarakat Glagah, Pemerintah dan PT Angkasa Pura I mengabaikan masyarakat Glagah seperti pepatah “habis manis, sepah sibuang” setelah mendapatkan tanah masyarakat Glagah setelahnya mengabaikan masyarakat.

### **3. Perubahan Harga Lahan Dalam Keberadaan Bandara NYIA**

Perubahan Harga lahan di Kelurahan Glagah karena adanya Bandara memberikan dampak pada kenaikan pajak, hasil pemungutan pajak daerah yang dilakukan oleh Pemerintah, hasil pajak tersebut juga akan dirasakan oleh masyarakat karena pajak bumi akan kembali kerakyat dan bisa menyejahterakan ekonomi dan sosial masyarakat. Hal tersebut dikarenakan jenis properti ini sangat relevan dan memiliki prospek yang bagus untuk dikelola dan dikembangkan dengan sebaik mungkin. Kenaikan harga lahan dan harga transaksi di tentukan oleh Pemerintah Daerah yang ditentukan pada Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Namun masyarakat Kelurahan Glagah yang terdampak perubahan harga lahan tidak dominan hanya masyarakat yang masih mempunyai lahan yang merasakan perubahan tersebut. Fakta yang ada dengan naiknya harga lahan dan naiknya pajak masyarakat yang tidak mempunyai lahan atau masyarakat yang terdampak lahannya dalam pembangunan bandara NYIA harus merasakan kenaikan pajak yang berkali-kali lipat dan bukannya menyejahterakan malah merugikan masyarakat Glagah. Pemerintah yang menerapkan kenaikan pajak tidak berpikir panjang dan melihat keadaan masyarakat Glagah yang tidak bisa mendapatkan pendapatan yang lebih dan kehilangan tanah sumber pendapatan mereka. Dalam mewujudkan Kesetabilan Ekonomi atau *Governance*, Pemerintah Kelurahan Glagah harus mewujudkan prinsip Transparasi terkait hasil pajak bumi di Kelurahan Glagah.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Keberadaan Bandara NYIA**

Di harapkan kepada Pemerintah Kelurahan hasil perjanjian dengan PT Angkas Pura I bahwa pekerja yang dipulangkan akan pekerjakan kembali harus dengan perjanjian hitam diatas putih atau perjanjian resmi diatas materai. Agar masyarakat percaya bahwa perjanjian tesebut nyata dan Buruh yang menjadi pekerja harian di Bandara seharusnya upah nya dinaikan sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan karena bersih bersih lapangan bandara adalah pekerjaan yang mengeluarkan tenaga yang cukup ekstra.

### **2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Glagah Dalam Keberadaan Bandara NYIA**

Sehubung masih banyak masyarakat yang masih belum bisa mengelola keuangan maka Pemerinta Kelurahan Glagah harus memberikan arahan dan bimbingan agar mengelola uang dengan baik supaya bisa membuka usaha dan mendapatkan pendapata lebih untuk kedepannya agar faktor produksi kemampuan masyarakat meningkat dan memanfaatkan peluang usaha sebaik mungkin. Dan sehubung masyarakat tidak ada yang membuka UMKM di bandara karena persyaratan yang memberatkan diharapkan Pemerintah Kelurahan harus berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah dan PT Angkasa Pura I untuk bertindak tegas dalam menangani perekrutan UMKM di bandara untuk masyarakat Kelurahan Glagah yang dimana masyarakat Glagah yang terdampak lahan paling luas malah tidak membuka UMKM di Bandara.

### **3. Perubahan Harga Lahan Dalam Keberadaan Bandara NYIA**

Diharapkan Pemerintah Kelurahan Glagah hasil bagi pajak dengan Pemerintah daerah dikelola dengan baik agar masyarakat yang tidak mempunyai lahan agar merasakan hasilnya karena dengan membayar pajak banyak berkontribusi untuk negara dan digunakan kembali untuk kepentingan bersama salah satu kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pemerintah Kelurahan Glagah diharapkan juga harus mewujudkan Prinsip Transparansi hasil Pajak agar terwujudnya tatanan Pemerintahan yang baik dan mewujudkan kepercayaan masyarakat. Serta Pemerintah Kelurahan Glagah membina masyarakat agar taat dan rutin membayar pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal,Buku dan Skripsi:

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Boediono (2013): *Ekonomi Makro*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Bintarto. 1989. *Interaksi Kelurahan Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Halil, H. (2018). Implementasi Kebijakan Pembangunan Bandara Di Indonesia (Studi Kasus Pembangunan Bandara Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta). Yogyakarta: Progam Studi Ilmu Pemerintahan S1 STPMD "APMD".
- Hidayat, N. (2019). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Pengembangan Kelurahan Wisata (Studi Kasus Di Kelurahan Jetis, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap) Nur Hidayat (Doctoral Dissertation, Iain).
- Hidayat, R. (2017). POTENSI PELANGGARAN HAK ATAS PROPERTI PRIVAT DALAM PEMBANGUNAN FASILITAS PUBLIK (Kasus Pembangunan Bandara Internasional Kulonprogo). *Journal of Governance*, 2(1).
- Idrus, M. (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta:Erlangga.
- Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. KP 1164 Tahun 2013 Tentang Penetapan Lokasi Bandar Udara Kulonprogo Provinsi DIY, Yang Sudah Diubah Menjadi Keputusan Menteri Perhubungan RI No. KP 836 Tahun 2014, Dan Juga Diperkuat Dengan Keputusan Gubernur Nomor 68/KEP/2015
- Khaerunnisa, K. (2017). Pengaruh Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Terhadap Pengembangan Spasial Di Sekitarnya (Studi Kasus: Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).



- Kustiningsih, W. (2017). Kelompok Rentan dalam Pembangunan Kawasan Kota Bandara di Kulon Progo: Studi Kasus New Yogyakarta International Aiport (NYIA). *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(1), 91-105.
- Kusumawati, Salindri, D. (2016). Pengaruh Perkembangan Bandara Internasional Adi Soemarmo Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Di Sekitarnya. *Jurnal Urban Dan Regional Planning Engineering*, Vol. 7 No.2 Juli 2016 Hal. 82-95. Surakarta Universitas Sebelas Maret.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan : Referensi (GP Press Group).
- Nasikun. 2013, *Sistem Sosial Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Nilasari, Senja. 2014. *Manajemen Strategi Itu Gampang*. Jakarta. Dunia Cerdas
- Prasetya, L. (2015). Analisis Dampak Perpindahan Bandar Udara Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Di Kabupaten Lombok Tengah (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).
- Purbaya, A. G. (2017). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut Di Pantai Kenjeran Lama Surabaya. *OECOMICUS Journal Of Economics*, Vol.1 No. (1) Hal. 71–98.
- Rahardjo. 2013. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetomo, 2013. *Masalah Sosial dan Upaya Penanganannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Suparmoko, dan Maria R. Suparmoko, 2000. *Pokok-Pokok Ekonomika*, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Susanto, H. (2020). Analisis Dampak Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kabupaten Kulonprogo. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 1-9.
- Swastika, I. P. D., Budhi, M. K. S., & Dewi, M. H. U. (2017). Analisis Pengembangan Agrowisata Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan

Petang, Kabupaten Badung. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Vol.6 No.(12) Hal. 4103-4136. Bali Universitas Udayana.

Todaro. 1981. *Economic Development in The Third World*. London: Longman.  
Wilbur, Schramm dan Daniel, Lerner. 1976. *Communication and Development*.

Todaro. Michael P. & Smith. Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke 9. Jakarta: Erlangga.

ULFAH, U. N. (2020). *Strategi Pengembangan Kawasan Aerotropolis Untuk Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Kulon Progo* (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Yunus, Hadi Sabari. (2006). *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

#### **Sumber Peraturan Per Undang-Undangan:**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2009 Tentang Penerbangan  
Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2012 Tentang Pembangunan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Bandar Udara.

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2019 tentang Izin Izin Mendirikan Bangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Pembangunan New Yogyakarta International Airport*. Yogyakarta.

#### **Sumber Artikel/Website:**

"Bandara YIA Dongkrak Pertumbuhan Ekonomi Kulon Progo". 2020. *Antara News*. <https://www.antaraneWS.com/berita/1773405/bandara-yia-dongkrak-pertumbuhan-ekonomi-kulon-progo>.

"Bupati Kulon Progo Berharap Keberadaan KA Bandara YIA Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat - TribunJogja.Com". 2021. *TribunJogja.Com*. <https://jogja.tribunNews.com/2021/03/14/bupati-kulon-progo-berharap-keberadaan-ka-bandara-yia-tingkatkan-kesejahteraan-masyarakat>.

- "Mega Proyek Bandara NYIA Bawa Dampak Luar Biasa". 2021. *Kumparan*.  
<https://kumparan.com/kementerian-pariwisata/mega-proyek-bandara-NYIA-bawa-dampak-luar-biasa-1rENRmKX42x>.
- "Menko Perekonomian: “Adanya Bandara Baru Memberikan Dampak Positif Bagi Wilayah Yogyakarta Dan Sekitarnya” | Ekonomi - Bisnis.Com". 2019. *Bisnis.Com*.  
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190118/98/887339/menko-perekonomian-adanya-bandara-baru-memberikan-dampak-positif-bagi-wilayah-yogyakarta-dan-sekitarnya>.
- Triangga, Panuju. 2021. "Keberadaan Bandara NYIA Harus Sejahterakan Masyarakat - Suara Merdeka". *Keberadaan Bandara NYIA Harus Sejahterakan Masyarakat - Suara Merdeka*.  
<https://www.suaramerdeka.com/jawa-tengah/pr-0465819/keberadaan-bandara-NYIA-harus-sejahterakan-masyarakat>.

### **Sumber Jurnal Literature Review:**

- Aisyah, S. (2019). Analisis Dampak Keberadaan Bandar Udara Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Bandar Udara Internasional Kuala Namu Deli Serdang. Skripsi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Medan
- Dewantara Sulkifli, S. A., Kasim, S. S., & Sarmadan, S. (2021). Dampak Pembangunan Bandara Halu Oleo Terhadap Perubahan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Ambaipua Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. *WELL-BEING: Journal Of Social Welfare*, Vol.2 No. (1), Hal 166. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo.
- Hasanah, Niswatun. (2019). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Kelurahan (Bumdes) Kelurahan Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)* Vol. 5 No.1
- Hidayat, R. N. (2018). Analisis Dampak Pembangunan New Yogyakarta International Airport Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sepanjang Pantai Glagah Dan Pantai Congot Di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018 (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Khasogi (2018). Analisa Peranan Bandara Kualanamu Dalam Meningkatkan Perkembangan Ekonomi Di Deli Serdang. Skripsi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Sumatera Utara. Medan

- Muhammad Al, Hidayat. (2019). Pengaruh Pembangunan dan Aksesibilitas Jalur Lintas Selatan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Puger Jember (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Jember).
- Rahman, A. (2018). Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, Vol.5 No.(1), Hal. 17–36. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- SETYAWATI, I. (2014). Kesiapan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo Dalam Memanfaatkan Peluang Relokasi Bandara Baru Terutama Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Teja, M. (2015). Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 6 No. (1) Hal. 63-76. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI
- Wesa, A., & Suryono, Y. (2014). Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Peserta Pelatihan Kelompok Prakoperasi Di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, Vol. 1 No. (2),Hal. 149-159. Universitas Negeri Yogyakarta.